

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Makam Keramat Godog

##### 4.1.1 Sejarah Makam Keramat Godog



Gambar 01. Makam Keramat Syekh Sunan Rohmat Suci/ Prabu Kiansantang Godog Garut

Prabu Kiansantang, yang juga dikenal sebagai Syekh Sunan Rohmat Suci, adalah salah seorang putra dari keturunan Raja Padjajaran, Prabu Siliwangi, dan Dewi Kumala Wangi. Ia memiliki dua saudara, Dewi Rara Santang dan Walang Sungsang. Prabu Kiansantang lahir pada tahun 1315 Masehi di Padjajaran, yang sekarang dikenal sebagai Kota Bogor. Pada usia 22

tahun, tepatnya pada tahun 1337 Masehi, Prabu Kiansantang diangkat menjadi Dalem Bogor ke II. Upacara ini bersamaan dengan penyerahan tongkat pusaka kerajaan dan penobatan Prabu Munding Kawati, putra sulung Prabu Susuk Tunggal, sebagai panglima besar Pajajaran. Untuk mengenang peristiwa ini, Prabu

Susuk Tunggal menulisnya pada sebuah batu yang kini dikenal sebagai Batu Tulis Bogor.

Kejadian ini merupakan momen istimewa di lingkungan keraton Pajajaran dan penting bagi pewaris sejarah bangsa, khususnya di Jawa Barat dan Indonesia. Hingga usia 33 tahun, yaitu pada tahun 1348 Masehi, Prabu Kiansantang belum menemukan lawan yang sebanding dengan kegagahan dan kesaktiannya di Pulau Jawa. Dalam pencariannya, ia meminta bantuan ayahnya, Prabu Siliwangi, untuk menemukan seseorang yang bisa menandinginya, tetapi gagal karena tidak ada yang mampu melukai atau menembus kulitnya.

Ayahnya kemudian memanggil ahli nujum, namun mereka juga tidak bisa menemukan lawan yang sebanding. Dalam kebingungan, seorang kakek tiba-tiba muncul dan memberi tahu bahwa lawan yang bisa menandingi Prabu Kiansantang adalah Sayyidina Ali yang berada jauh di Mekkah. Meskipun Sayyidina Ali telah wafat, pertemuan ini dianggap sebagai manifestasi kekuasaan Allah. Kakek tersebut memberikan dua syarat untuk bertemu Sayyidina Ali:

1. Melaksanakan mujasmedi di ujung kulon.
2. Mengganti nama menjadi Galantrang Setra (Galantran berarti berani, dan Setra berarti bersih/suci).

Setelah memenuhi kedua syarat tersebut, Prabu Kiansantang berangkat ke tanah suci Mekkah pada tahun 1348 M. Di sana, ia bertemu dengan seseorang yang

dianggap sebagai Sayyidina Ali. Merasa kalah dalam pertemuan tersebut, Prabu Kiansantang memeluk Islam. Setelah tinggal di Mekkah selama tujuh tahun dan mempelajari ajaran Islam, ia kembali ke Padjajaran dengan ditemani saudagar Arab untuk berniaga dan menyebarkan agama Islam.

Pada tahun 1400 Masehi, Prabu Kiansantang diangkat sebagai Raja Pajajaran menggantikan Prabu Munding Kawati (Prabu Anapaken I). Namun, masa pemerintahannya tidak lama karena ia menerima ilham untuk uzlah, yaitu berpindah dari keramaian ke tempat yang sepi. Tujuan uzlah ini adalah untuk bertafakur, mendekatkan diri kepada Allah, dan meningkatkan mahabbah serta ma'rifatnya kepada-Nya.

Prabu Kiansantang diberi petunjuk untuk memilih salah satu dari tiga gunung sebagai tempat uzlah: Gunung Ceremai, Gunung Tasikmalaya, atau Gunung Suci Garut. Ia harus membawa peti berisi tanah pusaka sebagai tanda atau petunjuk tempat bertafakur. Jika peti tersebut mengalami perubahan (godeg), itulah tempatnya bertafakur, dan namanya harus diganti menjadi Sunan Rohmat. Sebelum uzlah, Prabu Kiansantang menyerahkan tahta kerajaan kepada Prabu Panatayuda, putra tunggal Prabu Munding Kawati.

Setelah penyerahan tahta, Prabu Kiansantang berangkat meninggalkan Padjajaran. Pertama-tama, ia menuju Gunung Ceremai dan menyimpan peti di tanah, namun peti itu tidak berubah. Ia kemudian berangkat ke Gunung Tasikmalaya, dan peti tersebut tetap tidak mengalami perubahan. Akhirnya, Prabu Kiansantang memutuskan untuk pergi ke Gunung Suci Garut. Sesampainya di sana, peti yang

disimpan di tanah tiba-tiba berubah, menandakan bahwa tempat itu adalah lokasi yang tepat untuk bertafakur sesuai ilham yang diterima. Tempat tersebut kemudian dikenal sebagai Makam Godog.

Selama 19 tahun bertafakur di sana, Prabu Kiansantang mendirikan sebuah masjid yang dikenal sebagai Masjid Pusaka Keramat Godog, yang terletak sekitar 1 km dari makam. Nama Prabu Kiansantang diganti menjadi Syehk Sunan Rohmat Suci, dan tempat itu dikenal sebagai Godog Keramat. Syehk Sunan Rohmat Suci wafat pada tahun 1419 Masehi (849 H) di tempat tersebut, yang hingga kini dikenal sebagai Makam Keramat Godog.



#### 4.1.2 Struktur Pengurus Makam

Struktur ikatan keluarga juru kunci makam Keramat Godog Priode tahun 2024-2027 :

1. Pelindung : Kepala Desa Lebak Agung
2. Sesepuh : Idun Hermaya
3. Ketua : M Adad Herman
4. Wakil Ketua : H Ude Herdiansyah
5. Sekertaris : Wahyudin S. Pd.I, Fahri/Ari
6. Bendahara : H Tatang Kurnia
7. Seksi Rohani : H. AC. Agus Jumara, AC. Odang
8. Seksi usaha : Dede A Kohar, H. Dani
9. Seksi Pembangunan : Zaenal
10. Seksi Peralatan : Asep Komar, Iwan Amad
11. Humas : Hendi Kusmawan, Risma
12. Keamanan : Tatang Herman, Hermawan, Egi.

Gambar 02. Struktur Kepengurusan Makam

**STRUKTUR****IKATAN KELUARGA JURU KUNCI MAKAM KERAMAT GODOG****PRIODE TAHUN 2024-2027**

### 4.1.3 Lokasi Makam Keramat Godog

#### A. Lokasi Makam

- a) Alamat : Kmp. Godog
- b) Desa/Kecamatan : Lebak Agung
- c) Kecamatan : Karangpawitan
- d) Kabupaten : Garut
- e) Jarak dari ibu kota : 14 Km

#### B. Kondisi Objek

- a) Luas Lokasi : 1,5 Ha
- b) Aksesibilitas : Kompleks makam ini dapat ditempuh melalui angkutan

kota trayek Terminal Guntur–Sukawening atau angkutan kota Terminal Guntur–Karangpawitan sampai ke jalan akses kompleks . Perjalanan ke kompleks makam Keramat Godog dapat juga dicapai dengan ojek dari terminal Guntur. Jalan akses tersebut berjarak kurang lebih 4 km, dan dilanjutkan dengan *footpath* berupa tangga yang memiliki 53 buah anak tangga.

- a) Prasarana : Tersedianya aksesibilitas menuju ke lokasi obyek
- b) Sarana yang ada : Fasilitas yang terdapat di kompleks ini lain:
  - 14 buah kios, 10 buah terletak di zona fasilitas dan 4 buah di area makam;
  - Tempat parkir di zona fasilitas yang memiliki daya tampung 15 bus atau 30 mobil dengan permukaan dilapisi semen;

- 2 toilet umum, 1 buah terletak di dalam area makam dan 1 buah terdapat dalam zona fasilitas dengan kondisi cukup;
- Fasilitas informasi yang sekaligus berfungsi sebagai pos jaga;
- 1 buah *shelter* yang disebut sebagai *pesanggrahan* yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan dengan kondisi baik;
- buah tempat ibadah, fasilitas ibadah tersebut digunakan pengunjung untuk menginap yang dipisah menurut jenis kelamin.
- Operasional : Operasional

#### C. Batas Wilayah

Secara administratif batas kompleks Makam Keramat Godog adalah sebagai berikut:

- a) Utara : Desa Tanjung Sari
- b) Barat : Kecamatan Garut Kota
- c) Selatan: Gunung Karacak
- d) Timur : Desa Suka Negla

#### D. Jumlah Makam

Di dalam kompleks Makam Keramat Godog terdapat 7 buah makam. Di ruang utama terletak makam Kian Santang, sedangkan makam Sembah Dalem Serepeun Suci, makam Sembah Dalem Sareupeun Agung, makam Sembah Dalem Kholipah Agung, dan makam Santuwaan Marjaya Suci terletak di ruangan lain. Makam lainnya yang berada di kompleks ini adalah makam Syekh Dora dan makam

Sembah Pager Jaya yang terletak di ruang terbuka terpisah dari makam-makam di atas.

#### **4.1.4 Profil Informan**

Dalam pembahasan ini, informan disajikan sebagai suatu petunjuk bahwa informasi yang di dapat tidak hanya sekedar informasi yang berasal dari orang – orang yang tidak berkualifikasi dari penelitian. sehingga, profil informan ini menunjukan bahwa penelitian ini dilakukan sebenar-benarnya.

Pembahasan lebih lanjut, Informan digambarkan sebagai orang yang berkecimpung langsung kedalam aktifitas yang akan diteliti. Sebagaimana ungkapan Engkus kuswano sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan di bab sebelumnya mengemukakan bahwa kriteria informan dalam penelitian kualitatif harus memenuhi syarat berikut berikut:

Pertama, informan biasanya terdapat dalam satu lokasi. Kedua. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian. Ketiga. Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialami itu. Keempat. Memberikan kesediaannya secara tertulis dijadikan informan penelitian, jika diperlukan.

Dalam penelitian ini, Informan harus orang yang benar- benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian ini yang berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel yang dilakukan

berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi, target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan berjumlah 3 orang. Adapun ketika menggunakan teknik ini, hal paling utama yang diperlukan adalah pedoman wawancara . pedoman wawancara tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk membantasi dalam wawancara agar tidak mengipang dan fokus yang telah ditetapkan.

Informasi dalam penelitian ini, mencakup beberapa kategori yakni dan bersedia untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Pemilihan informasi tersebut di dasarkan bahwa mereka memiliki data, masalah yang akan diteliti yakni tentang Aspek dakwah dalam Tradisi Ziarah Makam Keramat Godog.

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 4.1 Table Profil Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Idun Hermaya	Sesepuh	Idun Hermaya adalah Sesepuh Makam Keramat Godog, dipilih sebagai informan karena menjadi salah satu dalam pemangku kebijakan dan memiliki data-data tentang Makam Godog dan tradisi-tradisi yang terkandung didalamnya

			<p>sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, sebagai salah satu penentu kebijakan paham betul dan mengerti akan pola kehidupan beragama dan budaya masyarakat serta sejarah Makam Keramat Godog terbangun</p>
2.	Ivan miiftahudin	Juru kunci	<p>Ivan Miftahudin merupakan juru kunci sekaligus pemandu dan Juru dakwah yang ada dilokasi zaiarah. Ivan memahami tentang proses pelaksanaan wisata zaiarah baik yang sudah sesuai dengan syariat islam ataupun berbagai penyimpangan yang terjadi didalamnya. Serta paham betul tentang tindakan preventif saat melihat penyimpangan yang terjadi dilokasi Makam Godog.</p>

3.	Hasanudin	Juru kunci	<p>Hasan merupakan juru Kunci sekaligus pemandu dan Juru dakwah yang ada dilokasi Makam Godog. Hasan memahami tentang proses pelaksanaan zaiarah baik yang sudah sesuai dengan syariat islam ataupun berbagai penyimpangan yang terjadi didalamnya. Serta faham betul tentang tindakan pretentif saat melihat penyimpangan yang terjadi dilokasi Makam Godog.</p>
----	-----------	------------	---

#### **4.1.5 Kondisi Keberagaman Masyarakat Kampung Godog di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut**

Masyarakat Kampung Godog, yang terletak di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, memiliki kehidupan keberagaman yang sangat kental dan terjaga secara turun-temurun. Kampung ini dikenal luas berkat keberadaan Makam Keramat Godog, yang menjadi pusat ziarah bagi masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar daerah. Makam tersebut memiliki nilai historis dan religius yang sangat

mendalam, serta merupakan simbol penyebaran agama Islam di wilayah Garut. Keberagaman masyarakat Kampung Godog dapat dianalisis melalui beberapa dimensi penting, yaitu aspek kepercayaan spiritual, praktek ibadah, tradisi ziarah, dan pengaruh budaya lokal terhadap kehidupan agama mereka. Masyarakat di sini memadukan ajaran agama Islam dengan kearifan lokal yang sudah berkembang sejak berabad-abad yang lalu, menciptakan keharmonisan antara spiritualitas dan budaya.

#### 1. Kepercayaan Spiritual dan Tradisi Lokal

Keberagaman masyarakat Kampung Godog sangat dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap kekuatan spiritual yang ada di sekitar makam, khususnya mata air keramat yang terdapat di kompleks makam tersebut. Tiga sumber mata air di makam ini diyakini oleh masyarakat sebagai sarana yang dapat mendatangkan berkah, kesembuhan, dan ketenangan batin. Masyarakat setempat menyebutnya dengan “cai kahuripan”, yang dalam bahasa Sunda berarti “air kehidupan”. Air ini dipercaya memiliki kekuatan luar biasa, yang tidak hanya berfungsi untuk menyucikan jiwa, tetapi juga memperkuat ketahanan iman serta mendatangkan keberkahan bagi siapa saja yang mengonsumsinya. Dalam pandangan masyarakat Kampung Godog, air tersebut menjadi simbol dari kehidupan yang penuh harapan dan spiritualitas, di mana setiap tetesnya diyakini mengandung kekuatan yang dapat mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik, menyembuhkan penyakit, bahkan membawa kedamaian bagi yang meminumnya. Kepercayaan terhadap air ini sangat kuat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat,

hingga ritual pengambilan air ini sudah menjadi kebiasaan rutin. Warga Kampung Godog datang ke makam setiap hari, terutama pada saat-saat tertentu yang dianggap lebih penuh berkah, untuk mengambil air tersebut dengan harapan memperoleh kesembuhan, berkat, atau perlindungan dari gangguan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa mata air keramat ini tidak hanya sekedar sumber air, tetapi lebih dari itu, ia menjadi bagian dari kepercayaan dan praktik spiritual yang mendalam dalam kehidupan masyarakat.

Keberadaan makam keramat ini juga memperkuat tradisi spiritual lainnya yang telah ada dan dilestarikan oleh masyarakat setempat, seperti ritual ziarah yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yang penuh makna dalam agama dan adat. Ritual ziarah ini, yang dilakukan pada waktu-waktu yang dianggap sakral seperti malam Jum'at Kliwon, hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad, Idul Fitri, dan Idul Adha, menjadi momen yang sangat dinanti oleh warga. Pada waktu-waktu ini, kompleks makam menjadi tempat yang sangat ramai dikunjungi, baik oleh warga Kampung Godog maupun oleh pengunjung dari luar daerah yang ingin merasakan keberkahan dan kesucian tempat tersebut. Di dalam setiap ritual, selain berdoa bersama, warga memanjatkan doa dan zikir kepada Tuhan, memohon keselamatan, keberkahan, dan ketentraman hidup. Ritual ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menjalin ikatan sosial yang lebih erat di antara sesama warga dan menguatkan rasa kebersamaan. Kepercayaan terhadap makam dan mata air keramat ini semakin mengukuhkan keberagaman sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas

masyarakat Kampung Godog, yang selalu menghormati dan menjaga nilai-nilai spiritual yang ada dalam kehidupan mereka. Maka, di Kampung Godog, praktik keagamaan dan spiritualitas hidup berdampingan, saling memperkuat, dan menjadi bagian integral dari tradisi yang telah ada sejak lama.

## 2. Praktek Ibadah dan Ritual Keagamaan

Sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam, kehidupan keagamaan di Kampung Godog sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam yang dipraktikkan sehari-hari. Masyarakat setempat menjalankan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadan, serta merayakan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi Muhammad dengan penuh khidmat. Tradisi ini dilaksanakan dengan sangat konsisten, menggambarkan kedalaman komitmen masyarakat terhadap ajaran agama mereka. Pelaksanaan ibadah sehari-hari ini tidak hanya mencerminkan kewajiban agama, tetapi juga menjadi manifestasi dari kesadaran spiritual yang mendalam, yang mengikat seluruh anggota masyarakat dalam satu kesatuan ibadah dan kebersamaan. Setiap individu merasa terikat dalam rutinitas keagamaan yang telah menjadi bagian dari identitas mereka, dan hal ini membentuk suatu kebersamaan yang kuat dalam menjalankan ajaran agama. Ibadah yang dilaksanakan dengan penuh rasa khusyuk dan disiplin menunjukkan betapa seriusnya masyarakat Kampung Godog dalam memelihara dan menjalankan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka.

Selain ibadah yang sifatnya lebih formal, ada pula praktik ibadah yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya lokal. Salah satunya adalah ritual ziarah ke makam keramat yang dilaksanakan pada waktu tertentu, yang menjadi puncak dari berbagai praktik keagamaan masyarakat. Ritual ini tidak hanya dilakukan untuk menghormati leluhur, tetapi juga sebagai sarana untuk berdoa bagi keselamatan pribadi, keluarga, dan komunitas. Ziarah ke makam keramat ini menjadi salah satu bagian integral dalam kehidupan spiritual masyarakat Kampung Godog, menggambarkan bagaimana ajaran Islam dan tradisi lokal dapat saling berpadu dengan harmonis. Masyarakat setempat memandang makam sebagai tempat yang sakral dan penuh berkah, yang diyakini dapat membawa keberkahan dan perlindungan bagi siapa saja yang mendatangnya dengan niat yang tulus. Doa bersama, pembacaan surah Al-Fatihah, serta wirid atau berzikir menjadi bagian dari praktik spiritual yang intens dalam ritual ziarah ini. Melalui ziarah, masyarakat percaya mereka dapat mendekatkan diri pada Tuhan, serta berhubungan dengan para wali atau orang-orang saleh yang diyakini dimakamkan di sana.

Selain itu, dalam setiap ziarah, peziarah sering kali membawa persembahan dalam bentuk sedekah, baik berupa uang maupun bahan pangan, sebagai bentuk amal yang diharapkan dapat memperlancar hidup mereka dan membawa keberkahan. Persembahan ini bukan hanya sebagai bentuk rasa syukur, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga keberlanjutan tradisi ziarah yang sudah ada turun-temurun. Masyarakat percaya bahwa amal yang mereka berikan dapat membantu memperbaiki nasib, serta sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan

dalam masyarakat. Dalam konteks ini, ritual ziarah menjadi lebih dari sekadar praktik ibadah, tetapi juga sebagai bentuk penguatan ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas. Praktik ini mencerminkan sikap tawadhu, rasa syukur, dan ketundukan yang mendalam terhadap takdir dan keberkahan yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kehidupan keagamaan di Kampung Godog menunjukkan perpaduan yang harmonis antara ajaran Islam dengan budaya dan tradisi lokal yang telah lama ada, menciptakan suatu identitas spiritual yang khas dan mempererat solidaritas antarwarga.

### 3. Pengaruh Budaya Lokal terhadap Keberagamaan

Masyarakat Kampung Godog terkenal dengan kemampuannya menggabungkan ajaran Islam dengan tradisi dan budaya lokal yang telah ada jauh sebelum kedatangan Islam. Hal ini dapat terlihat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di kampung tersebut, di mana ritual adat seringkali bersinergi dengan ritual Islam. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah selamatan, sebuah ritual adat yang diadakan oleh keluarga atau kelompok masyarakat tertentu untuk memohon keselamatan, perlindungan, atau keberkahan. Meskipun selamatan ini melibatkan doa dalam konteks Islam, seperti pembacaan Al-Fatihah, dzikir, dan doa-doa lainnya, ada pula elemen-elemen budaya lokal yang lebih mistis dan simbolis yang menjadi bagian dari praktik tersebut. Misalnya, dalam pelaksanaan selamatan, sering kali ditambahkan doa-doa tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang masyarakat setempat. Doa-doa ini dipercaya memiliki kekuatan khusus yang dapat mendatangkan berkah, kesehatan, dan perlindungan dari bahaya,

serta menjaga kesejahteraan masyarakat. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, ritual selamatan ini melibatkan penggunaan bahan-bahan tertentu yang dianggap memiliki kekuatan magis atau sakral, seperti kemenyan atau minyak wangi, yang menjadi simbol dari harapan masyarakat untuk mendapatkan keselamatan.

Praktik ini mencerminkan bagaimana masyarakat Kampung Godog mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan kepercayaan dan tradisi lokal yang sudah ada, menciptakan suatu bentuk praktik keagamaan yang unik dan khas. Penghormatan terhadap roh nenek moyang, yang merupakan bagian dari budaya lokal, menjadi salah satu elemen penting dalam ritual ini. Masyarakat percaya bahwa melalui penghormatan kepada leluhur, mereka dapat mendapatkan perlindungan dan berkat dari roh-roh leluhur yang diyakini masih memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, permohonan keselamatan dan perlindungan bagi keluarga dan komunitas menjadi inti dari doa yang dipanjatkan dalam setiap ritual. Dengan demikian, meskipun ajaran Islam sudah tertanam kuat, tradisi lokal masih tetap hidup berdampingan, memberikan warna yang khas dalam kehidupan spiritual masyarakat Kampung Godog.

#### **4.1.6 Prosesi tradisi ziarah di makam keramat Godog Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut**

Proses pelaksanaan wisata ziarah di Makam Keramat Godog mencakup dua kelompok pengunjung utama yang memiliki maksud dan tujuan yang berbeda, yang pada gilirannya memengaruhi dinamika kegiatan di tempat tersebut. Kelompok pertama adalah pengunjung yang datang dengan tujuan *Holiday Tour* (wisata

liburan), yang lebih bersifat rekreasional dan tidak memiliki maksud spiritual yang mendalam. Wisatawan dari kelompok ini umumnya mengunjungi Makam Keramat Godog pada waktu-waktu tertentu, seperti hari libur nasional, akhir pekan, atau perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal. Pada masa-masa tersebut, kawasan makam ini sering dipenuhi oleh anak-anak, remaja, dan keluarga yang datang untuk menikmati suasana yang berbeda dari rutinitas sehari-hari. Bagi kelompok ini, kunjungan mereka lebih ditujukan untuk beristirahat, bersantai, atau sekadar menikmati pemandangan serta cerita sejarah dan mitos yang beredar seputar tempat tersebut. Meskipun beberapa di antara mereka mungkin tertarik dengan kisah-kisah misteri atau keunikan makam, mereka tidak terlibat dalam kegiatan ibadah atau ziarah yang bersifat ritual. Bahkan, beberapa di antaranya mungkin hanya menganggap makam sebagai destinasi wisata yang menarik tanpa menaruh perhatian khusus pada nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Keberadaan kelompok ini turut memperkaya nuansa kunjungan di makam, tetapi seringkali menimbulkan perbedaan pandangan antara mereka yang menganggap makam sebagai tempat wisata dan mereka yang memandangnya sebagai tempat suci yang harus dihormati.

Kelompok kedua adalah pengunjung yang datang dengan tujuan *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), yang berfokus pada kegiatan ibadah atau ziarah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan atau sebagai bagian dari praktik spiritual mereka. Pengunjung dari kelompok ini biasanya terdiri dari orang dewasa yang lebih memahami dan menghargai nilai-nilai religius yang terkandung dalam

tradisi ziarah tersebut. Mereka datang dengan niat untuk berdoa, memohon berkah, atau melaksanakan ritual keagamaan tertentu yang diyakini membawa kedamaian atau keberkahan dalam hidup mereka. Kunjungan mereka sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang dianggap lebih sakral atau penuh berkah, seperti malam Jum'at Kliwon, hari-hari tertentu dalam bulan Muharram, Maulid Nabi, atau hari-hari besar Islam lainnya. Waktu-waktu ini diyakini sebagai saat-saat yang lebih penuh rahmat dan lebih dekat dengan kekuatan spiritual. Selain itu, pengunjung dalam kelompok ini juga sering melakukan ritual-ritual tertentu, seperti membaca doa, wirid, atau bahkan memberi sedekah dan menyantuni anak yatim serta orang miskin. Kegiatan ini tidak hanya sekadar bertujuan untuk memperoleh keberkahan pribadi, tetapi juga untuk menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan yang telah ada sejak lama di masyarakat setempat. Dengan adanya kedua kelompok pengunjung ini, dinamika di Makam Keramat Godog menjadi lebih kompleks, dengan beberapa pihak yang mempertahankan kesakralan dan makna spiritual makam, sementara yang lain melihatnya lebih sebagai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Proses pelaksanaan wisata ziarah di Makam Keramat Godog menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok pengunjung memiliki tujuan yang berbeda, keduanya secara tidak langsung memberikan kontribusi pada dinamika tempat tersebut. Bagi kelompok yang datang untuk wisata liburan, mereka memberikan dampak positif dalam hal peningkatan jumlah kunjungan yang berdampak pada perekonomian lokal, seperti peningkatan permintaan terhadap penginapan, makanan, dan oleh-oleh. Kehadiran kelompok ini juga mendorong berkembangnya sektor

pariwisata di sekitar kawasan makam, yang dapat membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti penjualan produk lokal dan jasa pemandu wisata. Hal ini memperlihatkan bahwa wisata ziarah tidak hanya memberi manfaat spiritual, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Sementara itu, bagi kelompok yang datang dengan tujuan keagamaan, mereka berkontribusi dalam aspek spiritual, dengan menjaga kelestarian tradisi keagamaan yang menjadi bagian penting dari budaya lokal. Kelompok ini berperan dalam menjaga keberlanjutan praktik-praktik ibadah yang sudah dilakukan turun-temurun oleh masyarakat setempat, memperkuat ikatan spiritual dengan leluhur dan komunitas, serta mempertahankan nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi ziarah.

Perbedaan tujuan antara kedua kelompok ini juga memunculkan tantangan dalam pengelolaan tempat ziarah. Pengelolaan yang bijaksana diperlukan agar kedua kelompok pengunjung dapat menikmati kunjungannya tanpa saling mengganggu. Misalnya, pengelola makam perlu memastikan bahwa kegiatan ibadah atau ritual yang dilakukan oleh kelompok pengunjung yang lebih religius tidak terganggu oleh keramaian atau kebisingan yang ditimbulkan oleh kelompok wisatawan yang lebih fokus pada aspek rekreasi. Sebaliknya, pengelola juga perlu menjaga agar pengalaman wisata yang lebih ringan dan menyenangkan bagi pengunjung yang datang untuk berlibur tetap dapat dinikmati tanpa merusak suasana sakral yang diinginkan oleh pengunjung yang datang dengan tujuan spiritual. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik perlu mengutamakan keseimbangan antara kedua tujuan ini, dengan memberikan fasilitas yang memadai, seperti ruang untuk ibadah yang tenang

dan area rekreasi yang terpisah, serta menjelaskan aturan-aturan yang berlaku untuk menjaga ketenangan serta kenyamanan bagi semua pihak. Dengan pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan kedua kelompok pengunjung ini, Makam Keramat Godog dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang harmonis dan penuh makna, baik dari segi ekonomi maupun spiritual.

Dalam kajian ini, penulis akan membatasi fokus pada pelaksanaan tradisi ziarah yang dilakukan oleh kelompok pengunjung dengan tujuan keagamaan, karena kegiatan ini memiliki nilai budaya dan spiritual yang mendalam bagi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana proses ziarah dilaksanakan, serta praktik-praktik keagamaan yang dilakukan oleh pengunjung yang datang dengan niat spiritual. Penulis juga akan mengkaji bagaimana hubungan antara pengunjung dan masyarakat sekitar, terutama dalam hal pelestarian tradisi keagamaan dan pemeliharaan tempat ziarah sebagai situs budaya yang sakral. Selain itu, perhatian juga akan diberikan pada peran pengelola makam dalam menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan ibadah, seperti tempat doa yang tenang, informasi tentang sejarah dan makna makam, serta pengaturan jadwal kunjungan yang dapat mengakomodasi kebutuhan kedua kelompok pengunjung. Hal ini sangat penting agar pengelolaan tempat ziarah dapat berjalan dengan baik dan membawa manfaat bagi semua pihak, baik dari sisi ekonomi, budaya, maupun spiritual.

Makam Godog, yang dikenal dengan sebutan Makam Keramat Godog, memegang peranan yang sangat penting dalam konteks penyebaran agama Islam,

terutama dalam simbolisme spiritual yang sangat kental di sekitarnya. Sebagai salah satu situs yang dihormati, Makam Godog bukan hanya sekadar tempat peristirahatan bagi para wali, tetapi juga menjadi pusat spiritual yang menggambarkan nilai-nilai religius dan keberkahan yang diyakini datang langsung dari Tuhan. Makam ini menyimpan simbolisme yang mendalam, terutama terkait dengan keberadaan tiga mata air yang terus mengalir, yang dianggap sebagai manifestasi kebesaran dan rahmat Tuhan. Keberadaan mata air ini lebih dari sekadar memberikan manfaat praktis bagi kehidupan sehari-hari, tetapi juga diyakini memiliki makna yang lebih dalam dalam tradisi Islam sebagai lambang dari kesucian, keberkahan, dan penghubung antara dunia fisik dengan dunia spiritual. Sebagai pusat ziarah, Makam Godog menjadi tempat yang bukan hanya dipenuhi dengan ritual-ritual ibadah, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan spiritual antara individu dengan Tuhan, serta antara individu dengan komunitas yang lebih luas.

Ketiga mata air yang mengalir dari Makam Godog diyakini memiliki kekuatan spiritual yang luar biasa. Air yang mengalir terus-menerus dari sumbernya ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kehidupan secara fisik bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi simbol yang sangat dalam tentang kekuatan Tuhan yang tak terhingga. Keberlanjutan aliran air yang tak pernah berhenti, meskipun musim kemarau atau krisis air melanda daerah lain, memperlihatkan kebesaran Tuhan yang menjaga alam dan memberikan keberkahan tanpa batas. Ketika banyak wilayah mengalami kesulitan air, Makam Godog tetap menjadi tempat yang diberkahi dengan air yang melimpah. Hal ini mengajarkan umat untuk terus beriman

dan bersabar, mengingatkan mereka bahwa di tengah-tengah tantangan kehidupan, selalu ada pertolongan dari Tuhan yang hadir untuk menyuburkan dan memberi kehidupan. Air yang mengalir ribuan kubik ini bukan hanya menjadi simbol dari ketahanan hidup, tetapi juga simbol dari kelimpahan dan keteguhan iman yang mampu mengatasi berbagai cobaan dan ujian hidup, baik dalam dimensi duniawi maupun spiritual.

Air yang mengalir dari Makam Godog sering disebut "cai kahuripan", yang berarti "Air Kehidupan". Sebutan ini bukan tanpa alasan, karena air ini dianggap memiliki dimensi spiritual yang lebih dalam dari sekadar kebutuhan fisik. Bagi masyarakat setempat, air ini diyakini membawa berkah yang luar biasa. Selain memberikan penyucian jiwa, air ini juga memperkuat kekuatan batin dan memberikan kesegaran serta pembaharuan dalam kehidupan mereka. Para pengunjung yang datang ke Makam Godog dengan niat baik percaya bahwa air ini dapat membersihkan tubuh mereka secara fisik dan spiritual. Air ini dipercaya sebagai alat untuk menyucikan diri, mengatasi beban hidup, dan memperoleh kedamaian batin. Masyarakat juga percaya bahwa air dari mata air tersebut dapat memberikan kesembuhan bagi yang membutuhkan serta menenangkan jiwa yang resah. Oleh karena itu, banyak pengunjung yang datang untuk memohon berkah, mendapatkan kesembuhan, ataupun sekadar menyucikan diri dari dosa serta masalah hidup yang mereka hadapi, dengan harapan bisa memperoleh ketenangan dan kedamaian batin.

Makam Godog lebih dari sekadar tempat peristirahatan bagi para wali; ia telah berkembang menjadi pusat kegiatan ziarah yang sangat penting. Masyarakat dari berbagai lapisan, baik yang berasal dari dekat maupun jauh, datang ke tempat ini untuk berdoa, bertafakur, dan memperkuat iman mereka. Keberadaan mata air yang terus mengalir memperkuat dimensi spiritual dari tempat ini, menjadikannya tidak hanya sebagai lokasi wisata religi, tetapi juga sebagai tempat yang penuh dengan makna dan keberkahan. Air yang mengalir terus-menerus memperkaya pengalaman spiritual pengunjung, memberikan mereka kedamaian hati dan rasa kedekatan dengan Tuhan. Kepercayaan terhadap kekuatan spiritual air ini menjadi salah satu alasan utama mengapa Makam Godog dihormati dan dijaga dengan penuh khidmat. Makam ini bukan hanya menjadi simbol dari keberkahan yang terus mengalir, tetapi juga sebagai jembatan antara dunia fisik dan dunia spiritual, menghubungkan umat manusia dengan Tuhan dan memperdalam penghayatan spiritual mereka.

Dengan segala keberkahan yang terkandung di dalamnya, Makam Godog tetap menjadi tempat yang dihormati, tidak hanya sebagai situs sejarah atau budaya, tetapi juga sebagai ruang bagi setiap individu untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan. Setiap tetes air yang mengalir diyakini membawa rahmat dan berkah yang tak terhingga bagi umat yang datang dengan niat tulus dan hati yang bersih. Makam Godog, dengan segala kekuatan spiritualnya, tidak hanya menjadi simbol dari kehidupan yang tidak pernah surut, tetapi juga sebagai tempat yang menyatukan dimensi material dan spiritual. Di tempat ini, umat dapat menemukan pencerahan,

menjalani kehidupan dengan lebih bermakna, dan merasakan kehadiran Tuhan yang memberikan ketenangan dan keberkahan.

Meski Syekh Sunan Rohmat telah wafat, pengaruh dan warisan beliau dalam penyebaran agama Islam dan kehidupan spiritual umat tetap terasa. Makam beliau yang terletak di Godog menjadi pusat perhatian umat Islam, khususnya bagi masyarakat pribumi yang datang untuk memperbaharui iman mereka. Keberadaan makam ini tidak hanya menjadi pengingat akan ajaran yang diwariskan oleh beliau, tetapi juga menjadi simbol hidupnya keberkahan yang terus mengalir bagi setiap pengunjungnya. Meskipun secara fisik beliau telah tiada, aura spiritual yang ada di makam ini terus memberikan dorongan dan kekuatan bagi mereka yang datang untuk berziarah. Makam beliau telah menjadi tempat yang dianggap sakral dan penuh makna, menghubungkan dunia material dan dunia spiritual, di mana umat datang untuk mencari kedamaian batin, memperbaharui iman, dan memperoleh keberkahan yang tak terhingga.

Makam Syekh Sunan Rohmat bukan hanya menjadi tempat ziarah bagi masyarakat lokal, tetapi juga menarik perhatian umat Islam dari berbagai daerah, bahkan luar kota. Setiap tahun, ribuan pengunjung datang berbondong-bondong, baik untuk berziarah maupun sekadar menikmati pemandangan alam yang asri dan menenangkan. Banyak yang datang dengan harapan memperoleh karomah, yaitu berkah dan mukjizat dari Allah yang dikaitkan dengan kedekatan beliau sebagai seorang wali. Air kolam yang ada di sekitar makam menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Mereka datang untuk berwudhu, mandi, atau sekadar

merendam diri dengan harapan air tersebut membawa keberkahan, kesembuhan, atau bahkan karomah yang bisa mendatangkan solusi atas masalah hidup mereka. Kepercayaan akan kekuatan spiritual yang ada di tempat tersebut sangat kuat, menciptakan suasana yang penuh kedamaian, keheningan, dan ketenangan batin.

Keberadaan makam ini bukan hanya sebagai tempat peristirahatan jasad seorang wali, tetapi juga sebagai ruang sakral yang dipercaya memiliki hubungan langsung dengan dunia spiritual. Masyarakat meyakini bahwa setiap tetes air yang mengalir dari kolam di sekitar makam membawa keberkahan yang dapat mengatasi berbagai permasalahan hidup. Banyak yang datang dengan harapan untuk memperoleh karomah atau mukjizat berupa kesembuhan fisik, kelancaran rezeki, atau bahkan mendapatkan jalan keluar dari persoalan hidup yang mereka hadapi. Makam Syekh Sunan Rohmat telah menjadi tempat yang penuh dengan energi spiritual, yang memungkinkan siapa saja yang datang dengan hati tulus merasakan kedekatan dengan Allah, serta mengalami pengalaman batin yang mendalam dan membawa kedamaian sejati.

Karomah yang diyakini terkandung dalam makam Syekh Sunan Rohmat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Idun Hermaya, telah menjadi harapan besar bagi setiap penziarah yang datang. Karomah ini dipahami sebagai tanda kedekatan beliau dengan Allah, yang diyakini dapat memberi manfaat besar bagi umat yang datang dengan niat tulus. Dalam pandangan mistik Jawa, para wali dianggap sebagai pewaris ajaran Nabi yang memiliki kedudukan istimewa di sisi Tuhan. Mereka dipandang sebagai orang-orang pilihan yang memiliki hubungan sangat dekat dengan

Allah, dan karena itu dipercaya memiliki kemampuan untuk memberikan karomah, keberkahan atau mukjizat yang dapat bermanfaat bagi umat. Masyarakat sangat menghargai para wali sebagai contoh moralitas dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, makam Syekh Sunan Rohmat, seperti halnya makam wali besar lainnya, menjadi tempat yang sangat dihormati, karena dianggap sebagai sumber keberkahan yang tak terhingga bagi siapa saja yang datang dengan penuh keimanan dan harapan.

Pentingnya makam ini bukan hanya terletak pada nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalamnya, tetapi juga pada pengaruh spiritual yang amat kuat. Kepercayaan akan karomah yang terkandung di tempat ini menjadikannya sebagai pusat energi yang menghubungkan dunia materi dan dunia spiritual. Banyak pengunjung yang datang dengan niat memperbaiki iman, mencari kedamaian batin, serta memperoleh solusi dari Allah. Praktik doa dan wirid yang dilakukan di sekitar makam merupakan bagian dari penghayatan spiritual yang dapat memberikan kedekatan dengan Tuhan, seperti yang diyakini oleh masyarakat setempat. Ritual-ritual yang dilakukan ini bukan hanya sekedar upacara keagamaan, tetapi sebuah sarana untuk membersihkan jiwa, memperbaiki diri, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan.

Karomah yang diharapkan oleh para penziarah ini bukan hanya dalam bentuk mukjizat fisik, seperti kesembuhan atau keberhasilan dalam usaha, tetapi juga dalam bentuk penyucian batin, kedamaian jiwa, dan peningkatan spiritual. Bagi sebagian orang, berziarah ke makam Syekh Sunan Rohmat bukan hanya sekedar ritual

keagamaan, melainkan juga perjalanan batin yang memungkinkan mereka merasakan kedekatan dengan Tuhan melalui perantaraan para wali yang telah lebih dahulu berpulang. Kepercayaan akan karomah ini menunjukkan betapa besar pengaruh spiritual yang dimiliki oleh makam ini dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang menjadikannya sebagai tempat ziarah yang penuh makna, baik secara religius maupun sosial.

Secara keseluruhan, makam Syekh Sunan Rohmat bukan hanya sebuah situs sejarah atau tempat peristirahatan para wali, tetapi juga menjadi sumber harapan dan kekuatan spiritual yang besar bagi umat Islam. Keberkahan yang diyakini terkandung di dalamnya mengalir tak hanya dalam bentuk air kolam yang suci, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat yang terus mengingat ajaran dan nilai-nilai yang beliau wariskan. Keberadaan makam ini terus menginspirasi umat untuk menjaga nilai-nilai moralitas, kesucian hati, dan kedekatan dengan Tuhan. Dengan demikian, makam Syekh Sunan Rohmat tetap hidup dalam ingatan dan doa umat yang datang untuk memperoleh keberkahan dan karomah, serta untuk memperbaharui iman dan spiritualitas mereka, menjadikannya sebagai tempat yang memberikan kedamaian sejati di dunia dan keberkahan di akhirat.

Masyarakat Godog meyakini bahwa Syekh Sunan Rohmat, sebagai salah satu Waliyullah yang turut serta dalam menyebarkan agama Islam, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mempercepat terkabulnya doa-doa umat. Keberadaan makam beliau di Godog, yang dianggap sebagai tempat yang penuh dengan berkah, dipercaya memiliki kekuatan spiritual yang dapat menjadi wasilah (perantara) bagi

mereka yang datang dengan niat tulus dan penuh harapan. Dalam pandangan mereka, makam Syekh Sunan Rohmat bukan hanya sekadar tempat peristirahatan jasad beliau, tetapi juga merupakan pusat energi spiritual yang mampu menyampaikan doa kepada Allah dengan lebih cepat. Keyakinan ini mendalam karena masyarakat setempat percaya bahwa seorang wali memiliki hubungan langsung dengan Tuhan, dan makamnya menjadi tempat yang suci serta penuh dengan keberkahan yang dapat dirasakan oleh siapa saja yang datang dengan hati yang bersih dan penuh harapan.

Bagi umat yang berziarah ke makam Syekh Sunan Rohmat, doa yang dipanjatkan di sekitar makam diyakini memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mendapatkan apa yang diinginkan, baik itu terkait dengan urusan duniawi seperti mendapatkan kemudahan rezeki, kesehatan, atau keberhasilan—maupun urusan spiritual seperti pengampunan dosa dan kedamaian jiwa. Ritual-ritual yang dilakukan, seperti tahlil, sholawat, serta doa-doa lainnya, dianggap sebagai bentuk penghubung antara dunia material dan dunia spiritual. Praktik-praktik ini sering kali dipandang sebagai bagian dari pemahaman mistik sufi yang sangat berakar dalam kehidupan masyarakat setempat. Sebagai cabang dari tasawuf, mistik sufi mengajarkan tentang perjalanan batin yang tidak dapat dijangkau dengan logika atau pemikiran rasional, melainkan dengan perasaan dan penghayatan spiritual yang mendalam.

Praktik mistik ini mengarahkan seseorang untuk berfokus pada pengendalian diri, menghindari kesenangan dunia yang bersifat sementara, dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Jalan ini, menurut ajaran sufi, adalah cara untuk

mencapai pencerahan spiritual, di mana dalam titik tertentu seseorang akan mengalami pengalaman batin yang tidak terjangkau oleh akal manusia biasa. Dalam hal ini, makam Syekh Sunan Rohmat menjadi semacam titik temu antara dunia fisik dan dunia spiritual. Keheningan yang tercipta di sekitar makam, bersama dengan doa dan wirid yang dibaca dengan penuh khusyuk, diyakini akan membawa penziarah kepada kedamaian batin dan pengalaman spiritual yang mendalam

Praktik ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat Godog adalah bagian integral dari tradisi Islam yang sudah berlangsung lama dan erat kaitannya dengan ajaran Rasulullah SAW. Rasulullah SAW menganjurkan ziarah kubur sebagai sebuah sunnah mu'akad, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan, yang bukan hanya memiliki nilai ibadah tetapi juga memberi manfaat spiritual yang besar. Ziarah kubur menurut Rasulullah SAW bukan hanya sekadar mengingat dan mendoakan orang yang sudah meninggal, tetapi juga merupakan sarana untuk merenungkan kehidupan dan kematian, serta untuk memperkuat ikatan spiritual umat dengan Allah SWT. Melalui ziarah kubur, umat diajak untuk merenung tentang hakikat hidup yang sementara, serta pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati yang kekal. Dengan demikian, ziarah kubur menjadi lebih dari sekadar kunjungan fisik, tetapi juga sebuah perjalanan batin yang mendalam yang menuntun setiap individu untuk lebih menghargai hidup dan memperbaiki amal ibadah mereka.

Ziarah kubur membawa manfaat yang luas dalam meningkatkan ketakwaan dan kesadaran spiritual. Selain sebagai bentuk doa untuk orang yang telah meninggal, ziarah kubur juga memberi peluang bagi umat untuk merenung tentang

tujuan hidup mereka, serta menyadari bahwa kehidupan dunia ini adalah fana dan penuh dengan ujian. Dalam ziarah, umat diajak untuk mengurangi keterikatan terhadap kenikmatan duniawi dan lebih fokus pada beribadah dan berbakti kepada Allah SWT. Dengan memahami hakikat hidup dan kematian ini, ziarah kubur berfungsi sebagai pengingat yang terus menerus untuk hidup lebih baik, menghindari kesia-siaan, dan memperbanyak amal soleh. Di sisi lain, makam Syekh Sunan Rohmat di Godog juga menjadi tempat yang sangat dihormati dalam tradisi ini, bukan hanya sebagai tempat mengenang beliau sebagai wali Allah, tetapi juga sebagai lokasi untuk merefleksikan perjalanan hidup umat. Ziarah ke makam ini memperbaharui komitmen hidup umat, mengingatkan mereka akan pentingnya mendekati diri kepada Tuhan, serta memperbaiki kualitas spiritualitas dan moralitas mereka.

Bagi sebagian umat, ziarah ke makam Syekh Sunan Rohmat bukan sekadar kewajiban agama atau ritual, melainkan sebuah perjalanan spiritual yang memiliki kedalaman makna. Ziarah ini menjadi sarana bagi mereka untuk merasakan kedamaian batin dan ketenangan jiwa, yang diyakini dapat mengalir dalam kehidupan mereka yang penuh dengan tantangan. Mereka yang datang dengan niat tulus dan ikhlas tidak hanya berdoa untuk orang yang sudah meninggal, tetapi juga berharap untuk merasakan keberkahan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam hal duniawi maupun spiritual. Praktik ziarah ini memiliki dampak yang sangat besar tidak hanya bagi individu yang berziarah, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Ziarah ini mengajarkan mereka untuk

memperbaharui iman, menyucikan jiwa, dan menjalani hidup dengan lebih bijaksana dan sesuai dengan petunjuk agama Islam. Dengan begitu, masyarakat dapat merasakan manfaat yang luas, baik dari segi moralitas, sosial, maupun spiritual.

Secara keseluruhan, makam Syekh Sunan Rohmat di Godog lebih dari sekadar situs sejarah atau tempat peristirahatan seorang wali Allah. Makam ini telah menjadi pusat spiritual yang menghubungkan dimensi fisik dengan dimensi spiritual. Keberkahan yang diyakini terkandung di dalam makam ini tidak hanya mengalir dalam bentuk air kolam yang dianggap suci, tetapi juga memengaruhi kehidupan masyarakat yang datang untuk mendapatkan keberkahan. Keberadaan makam ini terus menjadi sumber inspirasi bagi umat untuk menjaga semangat keimanan, mengikuti ajaran luhur yang telah beliau wariskan, serta memperbaharui komitmen hidup mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Sebagai tempat yang penuh makna spiritual, makam Syekh Sunan Rohmat tetap hidup dalam ingatan umat yang datang untuk mencari kedamaian batin, memperbaharui komitmen hidup mereka, dan memperkuat hubungan dengan Allah. Dengan cara ini, makam ini menjadi lebih dari sekadar tempat peristirahatan, tetapi juga menjadi simbol kekuatan spiritual yang menggerakkan umat untuk hidup dengan lebih baik dan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa tahapan tersebut sengaja dikemas oleh pengelola agar kegiatan ziarah bisa lebih terarah dan terorganisir sesuai dengan maksud dan tujuannya. Adapun secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Administrasi

Tahap awal yang dilakukan oleh pengunjung dalam kunjungan ziarah makam Syekh Sunan Rohmat Suci Godog, adalah melakukan pendaftaran administrasi ke petugas yang sudah tersedia di pintu masuk. Petugas yang tersedia dalam tiap harinya bisa mencapai satu sampai dua orang dan mereka adalah bagian dari kuncen makam Godog. Proses administrasi disini bertujuan untuk mengukur sirkulasi pengunjung dalam tiap harinya agar jumlah pengunjung bisa tercatat secara rinci dengan jelas. Bagi peziarah yang ingin bermukim bisa melapor ke petugas penjaga dan menyimpan tanda pengenal seperti KTP sebagai jaminan dan diambil kembali ketika akan pulang.

## 2. Prosesi Ziarah

Secara umum setelah para peziarah menyelesaikan administrasi, mereka diarahkan menuju lokasi makam Syekh Sunan Rohmat Suci. Tetapi sebelumnya ada beberapa tahapan yang harus dilalui juga oleh para peziarah antara lain :

*Pertama* pengunjung/peziarah harus mentaati tata tertib yang diberikan oleh pengelola adapun tata tersebut yaitu :

- 1) Pelaku ziarah harus berpakaian muslim, sopan dan rapih saat memasuki makam Syekh Sunan Rohmat Suci.
- 2) Pelaku ziarah agar berperilaku sopan dan santun saat memasuki makam Syekh Sunan Rohmat Suci

- 3) Pelaku ziarah Tidak berkata kotor, tidak menyebutkan kata-kata hewan dan kata kasar lainnya di sekitar makam Syekh Sunan Rohmat Suci.
- 4) Pelaku ziarah Tidak membuang sampah sembarangan di sekitar lokasi Syekh Sunan Rohmat Suci.
- 5) Pelaku ziarah tidak membawa sesajen dan barang-barang yang dianggap berkahsiat seperti kemenyan atau dupa kecuali bunga segar sebagai pewangi kuburan.
- 6) Pelaku ziarah dilarang melakukan perbuatan yang dilarang dalam syariat islam, seperti meminta-minta kepada makam/Ruh Sunan Rohmat Suci atau wali lainnya, duduk atau menginjakkan kaki diatas kuburan dan menciumi batu nisan.
- 7) Pelaku ziarah harus suci dari Hadats Kecil dan Hadats Besar sebelum memasuki Syekh Sunan Rohmat Suci.

Tata tertib diatas berdasarkan hasil penelitian sengaja dirumuskan oleh pengelola bagi para pelaku ziarah dengan maksud dan tujuannya agar proses pelaksanaan ziarah bisa berjalan dengan baik sesuai tuntunan dan ajaran syariat islam.

*Kedua*, sesuai dengan tata tertib diatas bagi para ziarah yang belum berwudzu atau bersuci dari hadats Kecil/besar mereka diharuskan berwudzu terlebih dahulu. Dalam hal ini, juru kunci mengarahkan agar berwudzu/bersuci di tiga mata air, yang sering disebut dengan cai kahuripan, cai kajayaan dan cai kawedukan. Juru kunci menjelaskan berwudzu disitu bukan tanpa alasan melainkan sebuah bentuk

penghormatan dalam mengenang Sejarah Syekh Sunan Rohmat karena tempat itu merupakan tempat Syekh Sunan Rohmat berwudzu dan membersihkan diri, disamping itu sebagai bentuk rasa syukur juga atas limpahan air yang mengalir langsung dari mata air yang mengalir desa Godog dan semua desa tetangga yang ada disekitar Godog.<sup>156</sup>

Kegiatan selanjutnya, setelah tata tertib dirasa sudah dipenuhi oleh para peziarah, maka juru kunci akan mengarahkan langsung ke lokasi makam syekh Sunan Rohmat. Setelah tiba dilokasi mereka berkumpul disekitar makam dan ber duduk secara khidmat kemudian dibuka oleh pemandu untuk memimpin acara tawashul/hadhoroh dan tahlil.

Menurut penuturan juru kunci sebelum acara tawashul/hadhoroh dan tahlil dimulai, biasanya diadakan dulu siraman rohani atau arahan mengenai ziarah kubur. Biasanya juru kunci berdiri disamping makam Syekh Sunan Rohmat dan menghadap ke para peziarah, hal ini dimaksudkan agar para peziarah tidak keluar dari dasar-dasar aqidah islam dan tetap lurus pada niatnya untuk berdo'a kepada Allah SWT. Adapun materi yang disampaikan dalam ceramah singkat tersebut meliputi :

- 1) Kilas sejarah Syekh Sunan Rohmat
- 2) Tata cara ziarah kubur
- 3) Tujuan ziarah kubur

---

<sup>156</sup> Idun Hermaya (Juru Kunci makam Godog ) wawancara pada tanggal 29 juli 2024.

- 4) Hukum ziarah kubur
- 5) Hikmah ziarah kubur<sup>157</sup>

Setelah ceramah singkat selesai selanjutnya juru kunci memandu tawashul/Hadaharoh dan tahlil sampai Do'a selesai dan dilanjutkan dengan ibadah masing-masing ada yang berdoa secara pribadi, ada yang berdzikir dan ada juga yang membaca bacaan Al-Qur'an seperti surat Yasin dan sebagainya.

### 3. Pengenalan situs makam keramat

Berbeda dengan ziarah yang dilaksanakan dimalam hari, bagi para peziarah yang datang disiang hari terutama yang baru pertamakali berkunjung ke makam keramat Godog mereka akan dipandu untuk mengenali namanama makam dan mata air yang dikeramatkan disekitar lokasi makam Keramat Godog. Menurut penuturan Juru Kunci hal ini dimaksudkan agar para pelaku ziarah bisa mengenali lebih dalam lagi tentang Lokasi makam keramat Godog, baik secara historis ataupun secara geografis.

## **4.2 Hasil penelitian**

### **4.2.1 Peran Kuncen dalam Tradisi Ziarah Makam Keramat Godog Godog Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut**

Peran dakwah kuncen dalam tradisi ziarah makam keramat Godog sangat vital, mengingat tugasnya yang sangat luas dan menyeluruh dalam menjaga

---

<sup>157</sup> Idun Hermaya (Juru Kunci makam Godog ) wawancara pada tanggal 29 juli 2024.

keberlangsungan praktik ziarah yang sesuai dengan ajaran Islam. Kuncen bukan hanya sebagai penjaga makam yang merawat dan memastikan kebersihan situs makam, tetapi juga berperan sebagai pembimbing spiritual yang menjadi penghubung antara masyarakat dan makam tersebut. Dalam hal ini, kuncen bertugas untuk menjaga kesucian dan kelestarian makam yang menjadi tempat ziarah bagi umat Islam, sekaligus memberikan penjelasan kepada para peziarah tentang tujuan dan hikmah di balik tradisi ziarah kubur. Dalam setiap kesempatan, kuncen mengingatkan umat bahwa ziarah kubur adalah sebuah perjalanan spiritual yang memiliki banyak manfaat, baik dalam meningkatkan ketakwaan, memperbaharui iman, maupun sebagai cara untuk merenungkan hakikat kehidupan dan kematian.

Kuncen berperan dalam membimbing umat agar ziarah bukan hanya dilihat sebagai sebuah tradisi sosial atau kebiasaan, tetapi sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Salah satu tugas utama kuncen adalah memberikan pemahaman bahwa niat berziarah haruslah ikhlas dan tulus, dengan tujuan untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan, bukan semata-mata mencari berkah atau karomah duniawi. Ia mengajarkan agar umat senantiasa menghormati makam wali Allah tanpa menyembah makam tersebut, dan mengingatkan mereka bahwa perantara yang dihormati dalam tradisi ini hanyalah sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Tuhan, bukan objek untuk disembah. Ini merupakan hal penting yang harus disampaikan kepada setiap peziarah agar praktik ziarah tetap sesuai dengan ajaran Islam yang murni.

Idun Hermaya sesepuh kuncen makam Godog menjelaskan bahwa kuncen sangat berperan penting dalam tradisi ini terutama dalam memberikan pemahaman tentang ziarah :

“ Kami para kuncen senantiasa memberikan mengingatkan para peziarah untuk senantiasa meluruskan niat biasanya sebelum prosesi ziarah. Kuncen selalu memberikan himbauan agar para peziarah untuk senantiasa memiliki niat yang lurus tidak meminta-meminta kepada kuburan karena itu dapat menimbulkan syirik sedangkan syirik merupakan dosa yang paling besar. Adapun niat ziarah yang benar ialah Pertama, mengingat kematian (tadkirotul maut) diharapkan dengan mengingat kematian kita senantiasa beristigfar dan bertaubat. Kedua, meneladani dan mengingngatkan kita terhadap wali-wali allah yang sudah berjuangan dalam menyebarkan agama islam khususnya di Indonesia. Ketiga, mendoakan para wali-wali allah dengan harapan kita bisa dikabul doanya lewat wasilahnya para wali-wali Allah ”.<sup>158</sup>

Lebih lanjut, kuncen juga berperan dalam memberikan edukasi mengenai tata cara berziarah yang benar menurut sunnah, seperti doa, tahlil, dan sholawat. Praktik-praktik ini diyakini dapat membantu membersihkan hati dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan mengajarkan doa-doa yang benar dan sesuai dengan syariat, kuncen memastikan bahwa setiap ziarah yang dilakukan masyarakat dapat memberikan manfaat spiritual yang maksimal, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang yang telah meninggal. Selain itu, kuncen juga mengingatkan pentingnya rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diberikan oleh Allah, dengan menjadikan ziarah kubur sebagai sarana untuk introspeksi diri dan memperbaiki amal ibadah. Hal ini disampaikan langsung oleh Hasanudin salah satu kuncen makam Godog :

---

<sup>158</sup> Idun Hermaya (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 29 juli 2024

“ Biasanya para kuncen memberikan wejangan kepada para peziarah sebeleum tradisi ziarah dilakukan. Adapun wejangan tersebut diantaranya tatatertib ketika ziarah seperti para peziarah diwajibkan untuk bersuci sebelum perosesi tradisi ziarah, peziarah laki-laki dan perempuan yang bukan mahram nya di pisahkan dan wejangan agar para peziarah senantiasa meluruskan niat dalam prosesi tradisi ini ”.<sup>159</sup>

Dakwah kuncen dalam tradisi ziarah makam Godog sangatlah penting, karena ia tidak hanya menjaga kelestarian makam, tetapi juga memfasilitasi masyarakat untuk menjalankan ziarah dengan penuh kesadaran dan pemahaman yang benar. Melalui peran dakwah ini, kuncen memastikan bahwa setiap praktik ziarah yang dilakukan tidak hanya memberikan berkah secara duniawi, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan kedekatan umat kepada Allah SWT. Dengan demikian, dakwah kuncen berperan besar dalam memastikan tradisi ziarah tetap berjalan sesuai dengan ajaran Islam, dan dapat terus menjadi sarana untuk memperbaharui iman serta memperdalam pemahaman agama bagi seluruh masyarakat yang datang ke makam keramat Godog. Salah satu cara menjaga dan melestarikan tradisi ini lewat ziarah kubro dan upacara adat ngalungsur pusaka. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ivan Miftahudin :

“ Kuncen selalu mengadakan ziarah kubro dan upacara adat ngalungsur pusaka pada bulan mulud tepatnya pada tanggal 14 mulud yang bertujuan memperingati maulid nabi Saw dan menjaga tradisi ini agar tidak punah. Dengan adanya acara ini diharapkan dapat menjadi daya tarik para ziarah untuk datang berkunjung dan ziarah ke makam keramat godog. Adapun acaranya diantaranya: ziarah kubro (ziarah akbar), istigasah, barjanji, upacara adat ngalungsur pusaka, khitanan masal dan tabligh akbar serta di meriahkan oleh penampilan rudat (perpaduan antara terbang dengan seni beladiri silat)”.<sup>160</sup>

<sup>159</sup> Hasanudin (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 17 november 2024

<sup>160</sup> Ivan miftahudin (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 17 november 2024

Hasanudin menerangkan selain dari menjaga dan melestarikan tradisi ini, kuncen bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban dengan cara mendata para peziarah yang datang. Para peziarah wajib melapor ke ruang penerimaan tamu yang disediakan didepan kompleks pemakaman.

“ Pertama, para peziarah datang ke lokasi makam keramat godog wajib melapor dan mengisi daftar tamu di ruangan penerimaan tamu di depan kompleks pemakaman. Tamu wajib mengisi identitas seperti nama, alamat, jumlah rombongan apabila datang bersama rombongan atau perorangan dan memberikan infaq shadaqah bagi yang ingin memeberikan shadaqah dan tidak ada paksaan. Kedua, para peziarah yang ingin menginap wajib melapor kepetugas yang berjaga di ruangan penerimaan tamu dengan menyerahkan ktp sebagai jaminan dan diambil kemabali ketika akan pulang”.<sup>161</sup>

Kuncen tidak hanya berperan dalam menjaga dan melestarikan tradisi di makam Keramat Godog, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga ketertiban di area makam tersebut. Sebagai penjaga, kuncen memastikan bahwa setiap peziarah yang datang dapat berziarah dengan aman dan tertib. Salah satu langkah penting yang diambil untuk memastikan hal ini adalah dengan mendata setiap peziarah yang datang ke lokasi. Sistem pendataan ini bertujuan untuk mengontrol jumlah peziarah yang berada di area makam, serta untuk memantau siapa saja yang datang agar segala aktivitas tetap berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Setiap peziarah diwajibkan melapor di ruang penerimaan tamu yang terletak di depan kompleks pemakaman sebelum memasuki area makam. Prosedur ini bukan hanya untuk mendata jumlah pengunjung, tetapi juga untuk mengidentifikasi setiap

---

<sup>161</sup> Hasanudin (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 17 november 2024

individu yang datang. "Pertama, para peziarah yang datang ke lokasi makam Keramat Godog wajib melapor dan mengisi daftar tamu di ruangan penerimaan tamu. Mereka harus mencatatkan identitas seperti nama, alamat, jumlah rombongan jika datang bersama orang lain, atau sebagai perorangan, serta memberikan infaq shadaqah bagi yang ingin beramal, dengan tidak ada paksaan," ujar Hasanudin. Dengan cara ini, kuncen dapat memastikan bahwa hanya peziarah yang tercatat yang berada di area makam, yang membantu menjaga keamanan dan kenyamanan.

Selain itu, sistem ini juga berlaku bagi para peziarah yang berencana untuk menginap. Bagi mereka yang ingin bermalam di area makam, mereka diwajibkan untuk melapor lebih lanjut kepada petugas yang berjaga di ruang penerimaan tamu. "Kedua, bagi peziarah yang ingin menginap, mereka diwajibkan melapor kepada petugas yang berjaga di ruang penerimaan tamu, menyerahkan KTP sebagai jaminan, yang nantinya akan dikembalikan saat mereka pulang," tambah Hasanudin. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan memantau siapa saja yang berada di area makam pada malam hari, sehingga tidak ada pihak yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan ziarah.

Dengan langkah-langkah ini, kuncen tidak hanya melestarikan tradisi spiritual, tetapi juga berperan penting dalam menjaga ketertiban di area yang memiliki nilai historis dan religius tinggi tersebut. Pendataan ini memberikan rasa aman bagi masyarakat dan peziarah, serta menciptakan suasana yang lebih teratur di kawasan makam.

Secara keseluruhan, peran dakwah kuncen dalam tradisi ziarah makam Keramat Godog sangat vital. Kuncen tidak hanya menjaga kelestarian makam dan tradisi, tetapi juga memastikan bahwa setiap praktik ziarah dilaksanakan dengan pemahaman yang benar, sesuai dengan ajaran Islam. Melalui dakwahnya, kuncen berperan besar dalam memperbaharui iman, memperdalam pemahaman agama, dan memastikan tradisi ziarah tetap sesuai syariat, memberikan manfaat spiritual bagi seluruh masyarakat yang datang.

#### **4.2.2 Pola Dakwah Kuncen dalam Tradisi Ziarah Makam Keramat Godog Godog Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut**

Pola dakwah di Kuncen Makam Keramat Godog dapat dilihat sebagai suatu bentuk pendekatan yang khas dalam menyampaikan ajaran agama Islam di kawasan yang memiliki nilai sejarah dan spiritual tinggi, terutama yang berkaitan dengan makam tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam seperti wali, ulama, atau pemimpin agama. Konsep dakwah di tempat seperti ini tidak hanya menyampaikan ajaran agama melalui ceramah atau pengajaran teks-teks keagamaan, tetapi juga melibatkan pelestarian tradisi, menjaga hubungan emosional masyarakat dengan tokoh-tokoh tersebut, serta menjaga dan merawat lingkungan spiritual yang ada di sekitar makam.

Ziarah ke makam keramat seperti di Makam Keramat Godog sering kali menjadi sarana penting dalam dakwah. Makam wali atau tokoh yang dianggap keramat seringkali menjadi tujuan umat Islam yang ingin memperoleh berkah dan doa. Kegiatan ziarah ini bisa disertai dengan pembelajaran agama yang lebih mendalam, di mana kuncen atau ulama setempat memberikan penjelasan mengenai

kehidupan tokoh yang dimakamkan serta nilai-nilai keagamaan yang bisa diambil sebagai pedoman hidup.

Pada saat ziarah, biasanya ada kegiatan doa bersama, pembacaan shalawat, atau bahkan pengajian yang difokuskan pada mengenang perjuangan dakwah tokoh tersebut. Pengunjung tidak hanya mencari keberkahan, tetapi juga mendapatkan hikmah yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Hal ini menjadi kesempatan dakwah yang efektif untuk menghubungkan spiritualitas dengan kehidupan sehari-hari.

Pola dakwah Kuncen Makam Keramat Godog juga sangat dipengaruhi oleh budaya lokal masyarakat setempat. Sejarah Islam di Indonesia sangat erat kaitannya dengan budaya lokal, yang sering kali melibatkan upacara adat dan tradisi masyarakat. Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan di tempat seperti makam keramat sering kali disesuaikan dengan nilai-nilai budaya yang ada.

Pendekatan dakwah ini tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menghormati tradisi dan kearifan lokal. Misalnya, dalam rangkaian acara ziarah, masyarakat setempat bisa mengadakan upacara adat yang diiringi dengan pembacaan doa dan shalawat. Kuncen dan ulama setempat berperan dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan budaya, serta memastikan bahwa keduanya saling melengkapi dan tidak bertentangan.

Selain itu, dakwah sosial juga sering dilakukan melalui bantuan kemanusiaan atau kegiatan sosial. Misalnya, memberi makan kepada pengunjung atau masyarakat yang membutuhkan, memberikan pendidikan agama kepada anak-anak di sekitar

makam, atau membantu mereka yang sedang dalam kesulitan. Hal ini menciptakan suasana yang ramah dan saling peduli, yang memperkuat pesan agama Islam sebagai agama yang mengajarkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.

Idun Hermaya Menjelaskan bahwa para kuncen menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada para peziarah dengan lisan, tulisan maupun kesenian :

“ Para kuncen menyampaikan dakwah dalam berbabagi bentuk diantaranya lewat lisan seperti halnya ngobrol langsung dengan para peziarah yang datang maupun dalam bentuk tulisan seperti peraturan-perturan yang tertulis dan terpampang di sudut komplek makam keramat Godog. Selain dalam bentuk lisan dan tulisan kuncen menyampaikan pesan dakwah lewat budaya seperti lewat kesenian rudat dan upacara adat ngalungsur pusaka ”.<sup>162</sup>

Idun Hermaya memaparkan bahwa kegiatan ziarah merupakan tradisi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai ibadah. Karena yang namanya ibadah itu bukan hanya saja shalat, puasa dan naik haji. Akan tetapi dalam pelaksanaan ziarah juga selalu diselangi dengan pembacaan kalimat-kalimat thayyibah (baik) seperti pembacaan dua kalimat syahadah, shalawat dan lain sebagainya, yang mana kalau kita membacakan kalimat-kalimat thayyibah tersebut maka akan menjadikan nilai ibadah bagi kita. Kesemangatan dalam ibadah itu karena adanya aktivitas yang dibiasakan secara terus menerus, dan dengan adanya kesemangatan ibadah itulah maka akan menambah keimanan kita kepada Allah.

Pola dakwah sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya proses dakwah, oleh karena itu para kuncen lebih memilih berdialog langsung dengan para peziarah yang datang hal ini disampaikan langsung oleh ivan :

---

<sup>162</sup>Idun Hermaya (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 29 juli 2024

“ Kebanyakan kuncen ngobrol langsung dengan peziarah yang datang dan diwaktu tertentu seperti hari besar islam kuncen berdakwah dengan metode tabligh akbar ”.<sup>163</sup>

Pola dakwah di sekitar makam keramat juga mencakup kegiatan pengajian atau pembinaan keagamaan yang dapat diadakan secara rutin. Pengajian ini tidak hanya terbatas pada materi keagamaan yang bersifat teoritis, tetapi juga mengupas nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diambil dari kehidupan tokoh yang dimakamkan.

Para ulama atau kuncen sering mengadakan kajian atau ceramah yang membahas ajaran Islam yang berkaitan dengan kehidupan tokoh yang dimakamkan di lokasi tersebut. Ini bisa mencakup pembahasan tentang akhlak, tauhid, fiqih, serta kisah-kisah yang menginspirasi umat Islam untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bisa berlangsung dalam bentuk ceramah atau diskusi yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Selain itu, kegiatan ini juga dapat melibatkan pembinaan terhadap generasi muda. Banyak makam keramat yang memiliki daya tarik bagi anak-anak dan remaja, yang datang untuk belajar lebih banyak tentang agama atau sekadar berdoa. Melalui pengajaran dan pembinaan yang dilakukan oleh kuncen dan ulama, generasi muda diajarkan untuk lebih memahami nilai-nilai agama serta pentingnya menjaga akhlak yang baik dalam kehidupan mereka.

Pola dakwah Kuncen Makam Keramat Godog memiliki dimensi yang luas dan beragam, menggabungkan pendekatan spiritual, sosial, kultural, dan

---

<sup>163</sup> Ivan miftahudin (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 17 november 2024

kemanusiaan. Kuncen sebagai penjaga makam memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian ajaran agama, serta memfasilitasi penyebaran ajaran Islam melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat dan pengunjung. Dakwah yang dilakukan di sekitar makam keramat bukan hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga berusaha menghidupkan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

#### **4.2.3 Proses Penyampaian Pesan Dakwah Kuncen dalam Tradisi Ziarah Makam Keramat Godog Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut**

Proses penyampaian pesan dakwah oleh kuncen dalam tradisi ziarah di makam keramat Godog memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari metode dakwah konvensional, menjadikannya unik dan relevan dalam konteks budaya dan spiritual masyarakat setempat. Salah satu ciri utama dari proses ini adalah peran penting yang dimainkan oleh kuncen sebagai penjaga makam dan sebagai penerus ajaran yang diwariskan oleh tokoh-tokoh yang dimakamkan di tempat tersebut. Kuncen tidak hanya berfungsi sebagai pengurus fisik makam, tetapi juga bertindak sebagai penghubung spiritual yang membantu menghubungkan pengunjung dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh tokoh yang dimakamkan. Dalam konteks ini, kuncen berperan menjaga keberlanjutan ajaran Islam yang telah diajarkan oleh tokoh tersebut, memastikan bahwa pengunjung makam dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kehidupan serta perjuangan dakwah yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut.

Idun hermaya selaku sesepuh kuncen menjelaskan bahwa :

“ Tradisi ziarah makam keramat Godog berfungsi sebagai salah satu bentuk interaksi antara pengunjung dan tokoh yang dimakamkan, di mana pengunjung datang dengan niat untuk mendapatkan berkah dan mempererat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Proses penyampaian pesan dakwah dimulai sejak pengunjung tiba di kawasan makam. Kuncen biasanya menyambut mereka dengan penuh hormat, menjelaskan sejarah tokoh yang dimakamkan, serta membimbing mereka dalam memahami tujuan ziarah yang lebih mendalam”.<sup>164</sup>

Pada titik ini, kuncen tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga mengajak pengunjung untuk merenung dan mengambil pelajaran dari kehidupan tokoh tersebut. Dalam hal ini, tokoh yang dimakamkan seringkali dianggap sebagai teladan dalam hal keteguhan iman, perjuangan dakwah, dan pengabdian kepada umat. Melalui cerita-cerita ini, pesan dakwah mengenai pentingnya menjaga keimanan, menguatkan spiritualitas, dan mengikuti teladan yang baik disampaikan dengan cara yang lebih manusiawi dan relatable.

Selain itu, proses dakwah yang dilakukan oleh kuncen lebih cenderung bersifat personal dan mendalam, berbeda dengan metode dakwah formal seperti ceramah atau khotbah yang biasa digunakan dalam kegiatan dakwah di masjid atau tempat ibadah lainnya. Dalam tradisi ziarah di makam keramat Godog, kuncen sering terlibat dalam interaksi langsung dengan pengunjung yang datang, yang biasanya bukan hanya untuk berdoa atau mencari berkah, tetapi juga untuk mendapatkan pencerahan spiritual atau bimbingan moral yang lebih personal. Kuncen memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah makam dan tokoh yang dimakamkan, dan

---

<sup>164</sup> Idun hermaya (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 29 juli 2024

menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan pesan dakwah secara lebih informal dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan pengunjung.

Ivan menjelaskan bahwa proses penyampaian pesan dakwah biasanya dilakukan dengan berdialog langsung dengan pengunjung.

“ Melalui percakapan langsung ini, kuncen bisa menyesuaikan pesan dakwah dengan situasi pengunjung, memberikan nasihat yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dakwah yang disampaikan terasa lebih dekat dan mudah dipahami ”.<sup>165</sup>

Penyampaian pesan dakwah oleh kuncen di makam keramat Godog tidak hanya terbatas pada kata-kata atau ceramah, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kuncen tidak hanya memandu doa, tetapi juga berperan dalam mengarahkan pengunjung untuk mengamalkan ajaran Islam dengan menunjukkan contoh konkret dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, kuncen bisa terlibat dalam kegiatan sosial seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, mengorganisir acara amal, atau memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di sekitar makam sejalan dengan akhlak mulia dan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan tentang ketulusan hati dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, dakwah yang disampaikan oleh kuncen tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan yang dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan pengunjung serta memperkuat pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>165</sup> Ivan miftahudin (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 17 november 2024

Selain itu Hasanudin menambahkan bahwa kuncen menyampaikan pesan dakwah lewat doa Bersama antara kuncen dengan pengunjung/peziarah.

“ Doa bersama merupakan bagian integral dari proses penyampaian pesan dakwah dalam tradisi ziarah makam keramat Godog. Kuncen biasanya memimpin doa yang melibatkan pengunjung, yang tidak hanya berfungsi sebagai permohonan kepada Allah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran spiritual. Dalam doa ini, kuncen mungkin menyertakan ajakan untuk berdoa bagi kebaikan bersama, keselamatan umat, dan keberkahan dalam hidup ”.<sup>166</sup>

Pesan dakwah yang disampaikan dalam doa bersama ini lebih kepada pengingat akan pentingnya ketulusan hati, kesabaran, dan kesetiaan kepada Allah. Melalui kegiatan doa, kuncen mengajak pengunjung untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan berfokus pada amalan ibadah yang ikhlas dan penuh pengharapan. Ini juga menjadi momen refleksi bagi pengunjung untuk introspeksi dan memperbarui niat mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain melalui kegiatan doa dan ceramah, penyampaian pesan dakwah oleh kuncen juga dilakukan melalui interaksi langsung dengan pengunjung. Kuncen sering kali berbicara langsung dengan pengunjung yang ingin bertanya atau mencari nasihat spiritual. Di sini, dakwah disampaikan secara personal, di mana kuncen memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pengunjung. Misalnya, seseorang yang datang untuk berdoa atas musibah atau cobaan yang sedang dihadapi, akan diberi nasihat tentang pentingnya sabar, tawakal, dan selalu mengingat Allah dalam setiap situasi.

---

<sup>166</sup> Hasanudin (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 17 november 2024

Interaksi ini memberikan kesempatan bagi kuncen untuk menanamkan pesan dakwah yang lebih mendalam dan relevan dengan pengalaman hidup pengunjung. Melalui pendekatan ini, dakwah tidak hanya bersifat teori, tetapi lebih aplikatif dan dapat langsung dirasakan oleh mereka yang membutuhkan bimbingan.

Tradisi ziarah di makam keramat Godog juga memberikan ruang bagi pengunjung untuk merenung dan mengambil hikmah dari kehidupan tokoh yang dimakamkan, yang sering kali dianggap sebagai wali atau orang saleh. Kuncen berperan penting dalam mengarahkan pengunjung untuk melihat ziarah bukan hanya sebagai ritual untuk mencari berkah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam keimanan dan merenungkan perjalanan hidup tokoh yang dimakamkan. Kuncen menggunakan kesempatan ini untuk mengajak pengunjung merenung tentang kehidupan dan perjuangan tokoh tersebut, serta mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan tokoh tersebut dengan kehidupan mereka sendiri. Melalui pemahaman ini, pengunjung diharapkan dapat memperbaiki diri dan mendekati diri kepada Allah, menjadikan ziarah sebagai momen yang bukan hanya sekadar fisik, tetapi juga spiritual yang memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.

Penyampaian pesan dakwah dalam tradisi ziarah makam keramat Godog sangat erat kaitannya dengan kearifan lokal yang sudah berkembang di masyarakat sekitar makam. Kuncen memanfaatkan tradisi lokal dalam bentuk upacara atau ritual tertentu yang mengandung makna religius, yang sekaligus menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dakwah Islam. Hal ini sejalan dengan yang di jelaskan oleh Idun hermaya :

“ Selain lewat dialog langsung Kuncen menyampaikan pesan dakwah lewat budaya seperti lewat kesenian rudat dan upacara adat ngalungsur pusaka ”.<sup>167</sup>

Salah satu aspek unik dari dakwah yang dilakukan oleh kuncen di makam keramat Godog adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan dakwah agama dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Tradisi ziarah yang berkembang di sekitar makam tidak hanya dipengaruhi oleh ajaran agama Islam, tetapi juga oleh kebiasaan dan budaya lokal yang sudah ada sebelumnya. Kuncen berperan sebagai penghubung antara dua dunia ini, dunia agama dan dunia budaya dan memastikan bahwa setiap praktik dalam tradisi ziarah tetap sejalan dengan ajaran Islam. Misalnya, meskipun dalam tradisi ziarah ada ritual pemberian sesaji atau upacara tertentu, kuncen mampu menjelaskan makna mendalam di balik praktik tersebut, yang lebih bertujuan untuk mempererat hubungan dengan Allah dan sesama umat manusia, bukan sekadar mengikuti adat. Dengan demikian, kuncen memainkan peran penting dalam menjaga agar ajaran Islam tetap harmonis dengan kearifan lokal, sambil memastikan bahwa pesan dakwah tetap terjaga dengan baik

Di sisi lain, dakwah yang disampaikan oleh kuncen juga mencakup pendidikan agama kepada generasi muda yang datang untuk berziarah. Kuncen tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah makam atau tokoh yang dimakamkan, tetapi juga memberikan pendidikan moral dan akhlak yang baik. Anak-anak dan remaja yang datang berziarah sering kali mendapatkan bimbingan tentang dasar-dasar agama Islam, seperti tata cara berdoa, shalat, serta akhlak yang baik

---

<sup>167</sup> Idun Hermaya (Juru Kunci Godog) wawancara pada tanggal 17 november 2024

dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan cara ini, kuncen turut serta dalam membentuk karakter generasi muda yang lebih taat kepada agama dan berperilaku mulia, serta memastikan bahwa ajaran Islam dapat terus diteruskan kepada generasi berikutnya dengan cara yang bijaksana.

Selain itu, dakwah yang dilakukan oleh kuncen juga memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Kuncen tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pembimbing spiritual, tetapi juga sebagai fasilitator kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam banyak kesempatan, kuncen terlibat dalam kegiatan amal, seperti pembagian makanan kepada yang membutuhkan, pengumpulan donasi untuk kegiatan sosial, atau mengorganisir pengajian umum. Melalui kegiatan sosial ini, kuncen tidak hanya menyampaikan pesan dakwah mengenai pentingnya berbagi, membantu sesama, dan menjaga hubungan baik antar umat manusia, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosial ini sangat relevan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya solidaritas, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Kuncen juga memainkan peran dalam membangun komunitas yang solid dan peduli satu sama lain. Dalam tradisi ziarah di makam keramat Godog, kegiatan ziarah sering kali diiringi dengan pertemuan komunitas yang memungkinkan orang-orang untuk berkumpul, berbagi cerita, berdiskusi, dan mengadakan pengajian. Kuncen berperan penting dalam mengingatkan pengunjung akan pentingnya kebersamaan, solidaritas, dan persatuan dalam menjalankan ajaran agama. Dengan mendorong pengunjung untuk saling mengenal, berbagi pengalaman, dan mempererat

silaturahmi, kuncen turut memperkuat pesan dakwah yang mengedepankan ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama umat Islam. Kegiatan komunitas ini menciptakan suasana yang mendukung pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memberi dampak positif bagi pembangunan sosial dan spiritual di masyarakat sekitar makam.

Secara keseluruhan, proses penyampaian pesan dakwah oleh kuncen di makam keramat Godog mencakup berbagai aspek yang saling terkait, dari ceramah, interaksi langsung, tindakan sosial, hingga pendidikan agama dan pembangunan komunitas. Dengan cara ini, kuncen tidak hanya menjaga makam secara fisik, tetapi juga merawat dan melestarikan warisan spiritual yang lebih dalam. Melalui dakwah yang dilakukan secara holistik dan terintegrasi dengan budaya lokal, kuncen memainkan peran penting dalam memastikan bahwa ajaran Islam tetap berkembang dan diterima oleh generasi-generasi berikutnya, memberikan dampak yang positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Peran dakwah kuncen dalam menjaga dan melestarikan tradisi ziarah makam keramat Godog Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa peran memiliki definisi sebagai pemain atau tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Definisi peran juga dikemukakan oleh

Suhardono sebagai seperangkat patokan yang membatasi perilaku seseorang yang menduduki suatu posisi.<sup>168</sup>

Pengertian peran dapat diartikan sebagai perangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu. Teori peranan menyatakan bahwa individu akan mengalami konflik peran apabila ada dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan kepada seseorang, sehingga apabila individu tersebut mematuhi satu diantaranya akan mengalami kesulitan atau tidak mungkin mematuhi yang lainnya.<sup>169</sup>

Menurut Widodo peran adalah suatu tindakan baik itu perorangan maupun kelompok dalam menjalankan suatu tugas pokok di sebuah organisasi dimana tugas yang dilakukan tersebut memberikan pengaruh terhadap keberadaan organisasi tersebut.<sup>170</sup> Menurut Rivai peran juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang diatur serta diharapkan seseorang dalam posisi atau kedudukan tertentu.<sup>171</sup>

Teori peran (Role Theori) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam

---

<sup>168</sup> Era Era Hia, "The Role Of The Supervisor Board In Improving Drinking Water Service For The Community Of Tangerang Regency," *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah* 11, no. 2 (2019), hlm. 38

<sup>169</sup> I Nyoman Geria Utama and Anak Agung Ayu Sriathi, "Pengaruh Role Stress, Role Ambiguity Dan Work Family Conflict Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan," *Universitas Udayana Bali* 5, no. 10 (2016), hlm. 320.

<sup>170</sup> Tri Widodo, "Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda," *Journal Administrasi Negara* 1, no. 1 (2013), hlm. 29.

<sup>171</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 2013), hlm 148.

ketiga bidang tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu dia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.<sup>172</sup>

Dalam teori Peran Biddle dan Thomas membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:<sup>173</sup>

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Untuk menganalisis peran dakwah kuncen dalam menjaga dan melestarikan tradisi ziarah makam keramat Godog menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas, perlu memahami bagaimana teori ini menjelaskan hubungan antara individu dengan harapan-harapan sosial yang ada pada dirinya. Menurut Biddle dan Thomas, peran sosial dibentuk oleh ekspektasi yang diberikan oleh masyarakat terhadap individu, dan individu tersebut akan beradaptasi dengan ekspektasi tersebut dalam konteks interaksi sosial yang terjadi.<sup>174</sup>

---

<sup>172</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 215

<sup>173</sup> *Ibid*, hlm. 215.

<sup>174</sup> Biddle, B. J., & Thomas, E. J. (1966). *Role Theory: Concepts and Research*. Wiley.

Dalam konteks peran dakwah kuncen, ada beberapa aspek dari teori peran yang dapat menjelaskan fungsi kuncen sebagai penjaga makam keramat Godog dan pelestari tradisi ziarah:

#### 1. Ekspektasi Masyarakat terhadap Peran Kuncen

Masyarakat setempat memiliki ekspektasi yang jelas terhadap kuncen sebagai penjaga makam dan pelaksana tradisi ziarah. Dalam hal ini, masyarakat mengharapkan kuncen tidak hanya menjaga makam secara fisik tetapi juga memberikan bimbingan spiritual kepada para peziarah. Biddle dan Thomas menjelaskan bahwa setiap individu yang memegang peran sosial akan dihadapkan pada ekspektasi dari masyarakat yang mengharapkan tindakan yang sesuai dengan peran yang diberikan. Kuncen, dalam hal ini, harus memenuhi ekspektasi tersebut dengan cara memberikan pemahaman tentang makna dan tujuan dari tradisi ziarah, memastikan bahwa setiap ritual dilakukan dengan benar, serta mengarahkan peziarah untuk menjalankan ziarah dengan niat yang tulus.

#### 2. Peran Kuncen sebagai Penghubung Antara Masyarakat dan Tradisi Spiritual

Dalam teori peran, individu yang menjalankan peran sosial tertentu berfungsi sebagai penghubung antara individu dengan norma atau nilai sosial yang berlaku. Dalam hal ini, kuncen berfungsi sebagai penghubung antara dunia spiritual dan masyarakat. Kuncen diharapkan untuk menjaga agar tradisi ziarah makam keramat Godog tetap dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama dan tetap

relevan dengan perkembangan zaman. Ini mencerminkan bagaimana kuncen harus memenuhi ekspektasi masyarakat untuk tetap menjadi penghubung yang sah antara masyarakat dengan nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal yang terkandung dalam makam tersebut.

### 3. Peran Kuncen dalam Melestarikan Makam dan Tradisi

Kuncen juga memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan makam keramat Godog, yang merupakan ekspektasi sosial penting dari masyarakat. Biddle dan Thomas menekankan bahwa peran sosial dapat melibatkan tanggung jawab terhadap pelestarian dan pemeliharaan suatu objek atau praktik budaya. Dalam hal ini, kuncen tidak hanya menjaga makam dari kerusakan fisik tetapi juga mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan leluhur dan menghargai nilai sejarah yang terkandung dalam makam tersebut. Ekspektasi ini mencakup tanggung jawab sosial kuncen untuk memastikan bahwa makam tersebut tetap dihormati dan dirawat, serta bahwa nilai-nilai spiritual dan budaya yang ada di dalamnya tetap hidup di tengah masyarakat.

### 4. Peran Kuncen sebagai Sumber Edukasi dan Pemberi Informasi

Kuncen juga memiliki peran sebagai pendidik yang memberikan informasi mengenai asal-usul makam keramat Godog dan kisah-kisah yang melatarbelakanginya. Menurut teori peran, individu yang memegang peran sosial tertentu juga diharapkan untuk mentransmisikan pengetahuan kepada generasi

berikutnya, agar nilai-nilai tersebut tidak hilang atau terlupakan. Kuncen dalam hal ini berfungsi sebagai sumber informasi yang mendalam tentang sejarah makam, sekaligus menjadi agen yang menjaga agar tradisi ini tetap relevan dan diterima oleh generasi muda. Kuncen diharapkan untuk memenuhi peran ini dengan cara menyampaikan pengetahuan yang bermanfaat, bukan hanya secara ritualistik, tetapi juga secara edukatif.

#### 5. Negosiasi Peran dalam Konteks Sosial

Biddle dan Thomas juga berbicara tentang negosiasi peran, di mana individu yang memegang peran sosial dapat beradaptasi atau menyesuaikan tindakan mereka dengan kebutuhan dan perubahan dalam masyarakat. Dalam konteks kuncen, peran dakwah ini tidak statis; kuncen harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan spiritual masyarakat yang terus berubah. Misalnya, kuncen mungkin harus mengkomunikasikan tradisi ziarah dengan cara yang lebih kontemporer atau menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang makam dan tradisinya. Ini menunjukkan bagaimana kuncen dapat bernegosiasi dengan ekspektasi sosial yang ada dan menyesuaikan diri dengan cara yang efektif untuk menjaga kelestarian tradisi.

Secara keseluruhan, teori peran Biddle dan Thomas membantu memahami bahwa peran dakwah kuncen dalam menjaga dan melestarikan tradisi ziarah makam keramat Godog tidak hanya melibatkan pelaksanaan ritual, tetapi juga tanggung jawab sosial dan edukasi. Kuncen harus memenuhi ekspektasi masyarakat sebagai

penjaga spiritual, pelestari budaya, dan sumber informasi, sambil terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar peran tersebut tetap relevan dan dihargai oleh masyarakat.

Dalam kerangka teori sistem sosial yang dikembangkan oleh Parsons, masyarakat dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling bergantung dan berinteraksi untuk mencapai keseimbangan dan stabilitas sosial. Setiap individu dalam sistem sosial tersebut memainkan peran tertentu yang berkontribusi pada kelangsungan dan keharmonisan keseluruhan sistem.

Dalam konteks dakwah kuncen, peran mereka dalam menjaga dan melestarikan tradisi ziarah makam keramat Godog sangat relevan dengan konsep-konsep yang ada dalam teori Parsons. Berikut ini adalah analisis lebih mendalam tentang bagaimana teori peran Talcott Parsons dapat digunakan untuk memahami posisi dan fungsi kuncen dalam tradisi ziarah tersebut

#### 1. Konsep Sistem Sosial dalam Teori Parsons

Menurut Parsons, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari berbagai unsur yang saling terhubung dan bergantung satu sama lain. Dalam konteks tradisi ziarah makam keramat Godog, makam tersebut merupakan salah satu komponen kunci dalam sistem sosial masyarakat setempat. Kuncen, sebagai penjaga makam dan pemimpin ritual, memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan tradisi ini. Dalam sistem sosial ini, kuncen bukan hanya sebagai

penjaga makam secara fisik, tetapi juga berfungsi sebagai agen dakwah yang menyebarkan nilai-nilai agama Islam melalui praktik budaya yang sudah ada.

Sebagaimana dikemukakan oleh Talcott Parsons dalam bukunya "*The Social System*", "individu dan kelompok dalam masyarakat berfungsi untuk menjaga kestabilan dan integrasi sosial melalui pemenuhan peran-peran tertentu yang diharapkan oleh struktur sosial." Dalam hal ini, kuncen memainkan peran untuk menjaga stabilitas sosial dengan mengelola aktivitas keagamaan dan budaya yang terjadi di makam keramat. Tanpa kuncen, tradisi ziarah ini bisa kehilangan arah dan tidak terkontrol, yang dapat mengganggu keseimbangan sosial dan spiritual masyarakat.

## 2. Peran Kuncen dalam Menjaga Struktur Sosial dan Spiritual

Dalam teori Parsons, setiap individu dalam masyarakat memainkan peran sesuai dengan norma dan ekspektasi sosial yang ada. Kuncen sebagai penjaga makam keramat Godog, memainkan dua peran utama: pertama, sebagai pengelola ritual dan kedua, sebagai pemandu spiritual. Melalui kedua peran ini, kuncen tidak hanya mempertahankan tradisi budaya, tetapi juga memastikan bahwa praktik-praktik yang dilakukan dalam ziarah tetap sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Parsons juga mengemukakan bahwa "struktur sosial dan budaya memerlukan pemeliharaan agar dapat bertahan dan berfungsi dengan baik."<sup>175</sup> Dalam konteks ini,

---

<sup>175</sup> Talcott Parsons "*The Social System*". Glencoe: Free Press, 1951.

kuncen berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam. Melalui pengarahan yang diberikan selama kegiatan ziarah, kuncen membantu masyarakat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam, seperti tawakkal (ketergantungan kepada Tuhan), sabar, dan ikhlas, dengan ritual budaya yang sudah ada. Hal ini memungkinkan tradisi ziarah makam untuk tetap relevan dalam konteks agama Islam tanpa mengabaikan akar budaya lokal.

### 3. Dakwah Kuncen dalam Konteks Integrasi Sosial

Salah satu tugas penting dalam teori Parsons adalah menjaga integrasi sosial, yaitu memastikan bahwa semua elemen dalam masyarakat bekerja sama untuk mempertahankan kestabilan. Dalam hal ini, ziarah makam keramat Godog menjadi salah satu sarana untuk memperkuat integrasi sosial masyarakat setempat. Kuncen, dengan peranannya sebagai pemimpin ritual dan tokoh spiritual, memainkan peran kunci dalam menjaga integrasi antara masyarakat dengan nilai-nilai spiritual yang ada dalam agama Islam.

Menurut Robert K. Merton, salah satu pengikut Parsons, "peran-peran dalam masyarakat akan membantu mendefinisikan ekspektasi sosial yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama" (Merton, 1968).<sup>176</sup> Dalam konteks ziarah makam, ekspektasi sosial ini termasuk penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan yang ditransmisikan melalui praktik budaya. Kuncen memastikan bahwa meskipun ritual

---

<sup>176</sup> Robert K. Merton. *"Social Theory and Social Structure"*. New York: Free Press, 1968.

ziarah tetap berakar pada tradisi lokal, nilai-nilai Islam tetap dipertahankan dan dijaga, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh berkah spiritual tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antar anggota masyarakat.

#### 4. Dakwah Kuncen sebagai Penghubung antara Individu dan Komunitas

Talcott Parsons menekankan pentingnya peran individu dalam menjaga keseimbangan sosial melalui kontribusinya terhadap struktur yang lebih besar. Kuncen berfungsi sebagai penghubung antara individu dan komunitas, karena mereka tidak hanya membimbing individu dalam praktik ziarah, tetapi juga mengkoordinasikan interaksi sosial yang terjadi di antara pengunjung makam. Dakwah kuncen dalam hal ini tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran agama Islam, tetapi juga mencakup pemeliharaan nilai-nilai sosial dan budaya yang mendasari kehidupan komunitas.

Sebagaimana disampaikan oleh John J. Macionis dalam "*Sociology: A Global Introduction*", "fungsi sosial individu tidak hanya berkaitan dengan norma dan nilai sosial, tetapi juga dengan peran sosial yang membentuk interaksi antara individu dan kelompok."<sup>177</sup> Dalam hal ini, kuncen memainkan peran ganda sebagai penjaga tradisi dan pemandu spiritual, yang membantu mengarahkan masyarakat untuk mempertahankan hubungan mereka dengan warisan budaya dan agama mereka melalui ziarah.

---

<sup>177</sup> John J. Macionis. "*Sociology: A Global Introduction*". Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2012.

## 5. Kuncen dan Pelestarian Tradisi Ziarah sebagai Praktik Budaya yang Dinamis

Peran kuncen juga berkaitan erat dengan pelestarian tradisi yang dinamis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arjun Appadurai dalam *"Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization"*, tradisi bukanlah suatu hal yang statis, tetapi sebuah praktik yang terus berkembang dalam interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya.<sup>178</sup> Kuncen berfungsi sebagai pengarah agar tradisi ziarah tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai pokok yang ada dalam tradisi tersebut.

Melalui dakwah kultural yang dilakukan oleh kuncen, tradisi ziarah makam Godog tetap dapat dipertahankan sebagai bagian dari identitas kultural dan religius masyarakat, sekaligus tetap menjaga relevansinya dalam konteks ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana kuncen dapat menjaga keseimbangan antara tradisi lokal dan ajaran agama, menjaga struktur sosial yang ada, serta berfungsi sebagai penjaga harmoni sosial dalam masyarakat

Berdasarkan teori sistem sosial Talcott Parsons, peran kuncen dalam menjaga dan melestarikan tradisi ziarah makam keramat Godog sangat penting untuk memelihara integrasi sosial dan budaya di masyarakat. Melalui dua peran utamanya sebagai penjaga makam dan pemandu spiritual, kuncen tidak hanya menjaga

---

<sup>178</sup> Arjun Appadurai. *"Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization"*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1996.

kelangsungan tradisi tetapi juga membantu masyarakat untuk tetap menghayati nilai-nilai agama Islam melalui praktik budaya yang sudah ada. Dengan demikian, dakwah kultural yang dilakukan oleh kuncen berfungsi sebagai penjaga keseimbangan sosial dan spiritual, serta sebagai penghubung antara masyarakat, budaya, dan agama.

#### **4.3.2 Dakwah kultural kuncen dalam tradisi ziarah makam keramat Godog Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut**

Pola dakwah kultural kuncen dalam tradisi ziarah makam keramat Godog merupakan sebuah pendekatan dakwah yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dengan nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks ini, "kuncen" merujuk pada penjaga atau pengelola makam yang memiliki peran penting dalam menjaga dan merawat makam keramat, sekaligus sebagai mediator antara masyarakat dan tempat ziarah tersebut. Sedangkan "ziarah makam keramat Godog" merujuk pada tradisi mengunjungi makam yang dianggap keramat atau suci oleh masyarakat setempat, di mana makam ini menjadi pusat kegiatan spiritual dan religi.

##### **1. Peran Kuncen sebagai Penghubung Spiritual dan Budaya**

Kuncen dsgrupakan hanya seorang penjaga makam, tetapi juga seorang pemandu spiritual yang memegang peran penting dalam menghubungkan masyarakat dengan nilai-nilai Islam melalui praktik budaya. Dalam tradisi Islam Nusantara, khususnya dalam konteks tradisi ziarah makam keramat, kuncen seringkali menjadi figur yang lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan ulama formal.

Mereka menyampaikan nilai-nilai agama secara tidak langsung melalui cerita-cerita sejarah atau kepercayaan lokal yang melingkupi makam tersebut.

Sebagaimana diungkapkan oleh Azyumardi Azra, seorang pakar sejarah Islam Indonesia, bahwa "Islam Nusantara tidak hanya membawa ajaran agama, tetapi juga mengadopsi dan mengintegrasikan budaya lokal dalam praktik keagamaan, sehingga memungkinkan terjadinya adaptasi yang harmonis antara keduanya".<sup>179</sup> Dalam konteks makam keramat Godog, kuncen berperan sebagai figur yang menjembatani antara ajaran Islam yang universal dengan kepercayaan lokal yang sudah mengakar dalam masyarakat.

## 2. Tradisi Ziarah sebagai Sarana Dakwah

Ziarah makam sebagai sarana dakwah menunjukkan adanya proses transmisi nilai-nilai agama yang berlangsung dalam bentuk ritual budaya. Dalam hal ini, kegiatan ziarah bukan hanya sebatas kunjungan fisik, tetapi juga merupakan media untuk memperkuat spiritualitas. Martin van Bruinessen dalam bukunya *"Islamic Thought in the Malay World"* menjelaskan bahwa di banyak tempat di Indonesia, "ziarah makam menjadi salah satu cara umat Islam memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, dengan mengenang para wali dan tokoh spiritual yang telah meninggal".<sup>180</sup> Ritual-ritual yang dilakukan dalam tradisi ziarah ini, meskipun

<sup>179</sup>Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Islam di Archipelago*. Jakarta: Mizan, 2004.

<sup>180</sup> Martin van Bruinessen, *Islamic Thought in the Malay World*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1994.

terkadang mengandung unsur-unsur lokal seperti sesajen, dapat diselaraskan dengan ajaran Islam yang mengajarkan doa dan tawakkal (penyerahan diri kepada Allah).

Pada praktiknya, ziarah menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran agama Islam. Kuncen tidak hanya mengarahkan peserta ziarah untuk mendoakan orang yang telah meninggal, tetapi juga untuk mengingatkan mereka akan pentingnya nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Menggabungkan Nilai Islam dengan Tradisi Lokal

Salah satu tantangan dalam dakwah kultural adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal yang sudah ada. Dalam tradisi ziarah makam Godog, kita dapat melihat bagaimana kuncen berperan sebagai mediator yang menyeimbangkan kedua unsur tersebut. Hal ini sering kali terlihat dalam tradisi pemberian sesajen yang dilakukan oleh masyarakat, yang dalam konteks Islam bisa jadi dipandang tidak sesuai dengan ajaran tauhid. Namun, kuncen sebagai pengelola makam berperan penting dalam memberikan pengarahan agar tradisi tersebut tetap berada dalam koridor Islam.

Naharuddin Umar dalam buku "Masyarakat dan Adat dalam Islam" menulis bahwa "dakwah di Indonesia sering kali memanfaatkan tradisi lokal untuk memperkenalkan ajaran Islam dengan cara yang lebih ramah dan mudah diterima

oleh masyarakat setempat".<sup>181</sup> Oleh karena itu, meskipun ada unsur tradisional dalam bentuk sesajen atau ritual lainnya, kuncen memainkan peran dalam mengarahkan praktik ini agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid dan ajaran Islam yang lebih luas.

#### 4. Pendekatan Sosial dan Keagamaan dalam Dakwah

Dakwah kultural kuncen juga tidak hanya sebatas pengajaran agama, tetapi mencakup aspek sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sekitar makam. Kuncen seringkali memiliki peran sebagai tokoh yang dihormati dan dipercaya dalam menyelesaikan masalah sosial, memberikan nasehat, dan membimbing umat dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang ditulis oleh Ahmad Wahyudi, dalam kajiannya mengenai dakwah Islam di Indonesia, bahwa peran kuncen sebagai pengayom sosial adalah bagian integral dari dakwah yang tidak terpisahkan dari aspek ritual, karena mereka adalah figur yang dianggap memiliki kewibawaan sosial dan spiritual".<sup>182</sup> Kuncen menjadi figur yang mampu menghubungkan antara ajaran agama dan tantangan kehidupan sosial masyarakat setempat.

---

<sup>181</sup> Naharuddin Umar, *Masyarakat dan Adat dalam Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

<sup>182</sup> Ahmad Wahyudi, *Dakwah Islam di Indonesia: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

## 5. Peran Makam sebagai Pusat Identitas Kultural dan Religius

Makam keramat Godog memiliki peran ganda: sebagai tempat ziarah yang mempertemukan umat dengan sejarah dan spiritualitas Islam, serta sebagai simbol identitas kultural masyarakat. Dakwah kultural yang dilakukan oleh kuncen di tempat ini membantu memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap warisan agama dan budaya mereka. Makam-makam keramat seperti ini sering kali menjadi bagian penting dari "*heritage Islam*" yang mencerminkan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat lokal.

Johan Meuleman dalam bukunya "*Islam and Local Tradition in the Indonesian Archipelago*" menyatakan bahwa "ziarah makam sering kali menjadi sarana untuk memperkuat identitas sosial dan kultural, dengan mempertahankan aspek tradisional sekaligus membawa pesan-pesan agama yang relevan dengan zaman".<sup>183</sup> Dakwah yang dilakukan melalui ziarah ini tidak hanya menyebarkan ajaran agama, tetapi juga memperkuat identitas kultural umat Islam di Indonesia.

Pola dakwah kultural kuncen dalam tradisi ziarah makam keramat Godog mencerminkan integrasi yang harmonis antara agama dan budaya lokal. Melalui peran ganda kuncen sebagai penjaga makam dan pemandu spiritual, dakwah dilakukan dengan cara yang sesuai dengan budaya masyarakat setempat, namun tetap berlandaskan pada ajaran Islam. Ziarah makam Godog tidak hanya menjadi ruang

---

<sup>183</sup> Johan Meuleman, *Islam and Local Tradition in the Indonesian Archipelago*. Amsterdam: VU University Press, 2004.

spiritual, tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas kultural dan religius masyarakat. Dakwah kultural ini efektif karena memanfaatkan tradisi lokal yang sudah ada, dan mengarahkannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang relevan.

#### **4.3.3 Proses Dakwah Kuncen dalam tradisi ziarah makam keramat Godog Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut**

Proses penyampaian pesan dakwah dalam tradisi ziarah makam keramat Godog oleh kuncen mencakup lebih dari sekadar ritual dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, penyampaian pesan dakwah merupakan proses komunikasi yang terstruktur dan multidimensional. Kuncen, sebagai pengelola prosesi dan pembimbing spiritual, memainkan peran sentral dalam mengomunikasikan pesan-pesan agama Islam melalui berbagai saluran, baik secara langsung maupun melalui media sosial dan budaya yang sudah lama ada. Oleh karena itu, untuk menganalisis secara mendalam proses ini, kita bisa merujuk pada teori pesan dakwah yang memfokuskan pada elemen-elemen komunikasi, pesan, media, dan audiens.

##### 1. Teori Pesan Dakwah: Komunikasi, Pesan, Media, dan Audiens

Menurut Abdurrahman al-Suyuti dalam karya *"Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an"* (2009), dakwah dalam tradisi Islam tidak hanya berupa ajaran yang disampaikan secara verbal, tetapi juga harus memperhatikan konteks budaya dan sosial di mana pesan tersebut disampaikan. Dakwah adalah sebuah komunikasi dua arah yang melibatkan interaksi antara pengirim pesan (kuncen) dan penerima pesan (peziarah),

di mana pesan yang disampaikan harus dapat diterima dan dipahami sesuai dengan kondisi audiens.

Dalam hal ini, pesan dakwah yang disampaikan oleh kuncen mengandung beberapa elemen:

- a. Pesan yang disampaikan: Nilai-nilai agama Islam, seperti tawakkal, ikhlas, dan sabar, yang sering kali dikemas dalam bentuk cerita sejarah atau kisah-kisah yang terkait dengan makam keramat.
- b. Media dakwah: Ritual ziarah, ceramah singkat, atau bimbingan langsung yang dilakukan oleh kuncen. Media ini dapat berupa verbal maupun non-verbal, seperti gerakan tubuh, doa bersama, atau bahkan simbol-simbol yang ada di sekitar makam.
- c. Audiens: Peziarah yang datang dengan berbagai latar belakang, yang mungkin lebih memfokuskan diri pada aspek budaya atau spiritual dari ziarah tersebut.

Abdullah Nasution, seorang pakar komunikasi Islam, menjelaskan bahwa "dakwah merupakan suatu proses yang melibatkan penyampaian pesan-pesan spiritual melalui media yang dapat diterima oleh audiens, di mana pengelola pesan (dalam hal ini, kuncen) memainkan peran penting dalam memastikan pesan tersebut sampai dan diterima dengan baik".<sup>184</sup>

## 2. Proses Penyampaian Pesan: Ritual, Ceramah, dan Interaksi Sosial

---

<sup>184</sup>Abdullah Nasution. *Metode Dakwah dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Dalam tradisi ziarah makam keramat Godog, kuncen tidak hanya berperan sebagai penjaga makam, tetapi juga sebagai pemandu spiritual yang mengarahkan peserta ziarah untuk memperoleh keberkahan dan mendalami ajaran Islam. Dalam hal ini, ritual ziarah menjadi saluran komunikasi utama di mana pesan dakwah disampaikan. Sebagai contoh, kuncen akan mengarahkan para peziarah untuk berdoa, membaca shalawat, atau mengingat sejarah tokoh yang dimakamkan, yang semuanya mengandung pesan moral dan spiritual.

Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam (2020) menyatakan bahwa "ritual-ritual keagamaan seperti ziarah makam, dalam banyak kasus, menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan agama karena ia bersifat langsung, pengalaman nyata yang memungkinkan audiens untuk merasakan pesan dakwah secara lebih mendalam". Hal ini menjadikan ziarah sebagai proses komunikasi langsung yang menggerakkan perasaan dan spiritualitas peziarah.

Selain ritual, ceramah singkat yang diberikan oleh kuncen juga merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan dakwah. Ceramah ini bisa berfokus pada penjelasan tentang tokoh yang dimakamkan, sejarah makam tersebut, atau bahkan tentang makna dan tujuan dari kegiatan ziarah itu sendiri. Dalam ceramahnya, kuncen sering kali mengaitkan pesan dakwah dengan kisah-kisah lokal yang sudah melekat di masyarakat, yang membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh audiens.

### 3. Penggunaan Media dalam Dakwah: Tradisional dan Modern

Seiring berjalannya waktu, kuncen tidak hanya mengandalkan ritual dan ceramah sebagai saluran komunikasi utama, tetapi juga mulai memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pesan dakwah. Hal ini sangat relevan dengan perkembangan zaman di mana media baru seperti Instagram, YouTube, dan Facebook telah menjadi saluran yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama.

Sebagaimana diungkapkan oleh Mohammad Quraish Shihab dalam *Menyebarkan Dakwah melalui Media Massa* "media memiliki peran besar dalam memperluas jangkauan pesan dakwah, dan kuncen sebagai pengelola makam keramat juga harus memanfaatkan media ini agar pesan yang disampaikan tidak terbatas pada audiens yang datang langsung ke makam saja, tetapi juga dapat menjangkau masyarakat luas".<sup>185</sup> Dalam hal ini, kuncen yang mengelola makam keramat Godog dapat menggunakan media sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang makna spiritual dari ziarah dan mengajak mereka untuk mengikuti ajaran Islam yang sesuai dengan konteks budaya lokal.

#### 4. Penerimaan Pesan oleh Audiens: Efektivitas Komunikasi

Proses penyampaian pesan dakwah dalam tradisi ziarah makam keramat Godog tidak akan efektif tanpa adanya penerimaan yang baik dari audiens. Audiens, dalam hal ini para peziarah, memiliki peran penting dalam keberhasilan komunikasi dakwah. Penerimaan pesan dakwah oleh peziarah sangat dipengaruhi oleh beberapa

---

<sup>185</sup> Mohammad Quraish Shihab, *Menyebarkan Dakwah melalui Media Massa*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.

faktor, antara lain: pemahaman mereka terhadap ajaran agama, kesiapan mereka untuk menerima pesan, dan cara kuncen menyampaikan pesan yang sesuai dengan karakteristik audiens.

Marshall McLuhan, dalam teorinya tentang media dan komunikasi, berpendapat bahwa "media tidak hanya mengantarkan pesan, tetapi juga membentuk cara kita menerima dan menafsirkan pesan tersebut".<sup>186</sup> Dalam konteks ziarah makam, kuncen harus mampu memahami karakteristik audiens misalnya, apakah mereka lebih cenderung pada pendekatan rasional atau emosional untuk menyesuaikan cara penyampaian pesan. Dengan memahami audiensnya, kuncen dapat memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 5. Konstruksi Pesan Dakwah: Menghubungkan Tradisi dan Ajaran Islam

Salah satu keunikan dari dakwah kuncen dalam tradisi ziarah makam Godog adalah kemampuan untuk menghubungkan tradisi lokal dengan ajaran Islam yang lebih universal. Kuncen seringkali memanfaatkan kisah-kisah sejarah atau mitos lokal yang ada di sekitar makam untuk mengaitkan pesan dakwah dengan konteks yang lebih mudah dipahami oleh audiens. Melalui cara ini, pesan dakwah tidak hanya disampaikan secara abstrak, tetapi juga ditekankan dalam praktik budaya lokal yang sudah mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

---

<sup>186</sup> Marshall McLuhan, *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: McGraw-Hill, 1964.

Sebagaimana disarankan oleh Nashiruddin al-Albani dalam *"The Role of Culture in Islamic Da'wah"*, "dakwah harus dapat mengadaptasi dan mengintegrasikan budaya lokal yang ada, agar pesan yang disampaikan tidak terasa asing atau dipaksakan, tetapi dapat diterima secara alami oleh masyarakat".<sup>187</sup> Kuncen melakukan hal ini dengan memanfaatkan simbol-simbol budaya dan ritual yang ada dalam tradisi ziarah, yang pada akhirnya membuat dakwah terasa lebih dekat dengan kehidupan masyarakat.

Proses penyampaian pesan dakwah dalam tradisi ziarah makam keramat Godog oleh kuncen merupakan komunikasi yang terstruktur dan multidimensional, yang melibatkan pesan, saluran komunikasi, dan penerimaan pesan oleh audiens. Melalui ritual, ceramah, dan penggunaan media sosial, kuncen tidak hanya menyampaikan ajaran agama Islam tetapi juga menghubungkannya dengan tradisi budaya lokal, menjadikan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini, teori pesan dakwah memberikan kerangka untuk memahami bagaimana pesan disampaikan secara efektif, mengingat peran penting yang dimainkan oleh kuncen dalam mengelola prosesi dan membimbing spiritualitas masyarakat.

---

<sup>187</sup> Nashiruddin al-Albani, *The Role of Culture in Islamic Da'wah*. Riyadh: Dar al-Turath, 2007.